



**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKERIN DENGAN MODEL
CONTEXS, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT (CIPP)
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN
DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER**

TESIS

Oleh :

Tifa Wisanti

NIM. 140220303009

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKERIN DENGAN MODEL
CONTEXS, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT (CIPP)
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN
DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER**

TESIS

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Magister Pendidikan IPS (S2)
dan mencapai gelar Magister Pendidikan

Oleh :

Tifa Wisanti

NIM. 140220303009

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang tidak pernah lelah selalu memberikan doa dan dukungan dalam hidupku, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang begitu besar selama ini, semoga Allah SWT selalu memberikan ampunan dan pertolongan serta membalas dengan surga-Nya
2. Bapak dan Ibu dosen Magister Pendidikan IPS Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran;
3. Guru-guru dan dosen-dosenku sejak taman kanak-kanak sampai Sarjana;
4. Teman-teman kuliah seperjuangan yang selalu memberiku semangat, dukungan, dan motivasi untuk bisa segera lulus kuliah;
5. Mahasiswa/i PPL dan adik-adik angkatan yang ikut menyemangatiku;

Halaman Motto

“Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras”.

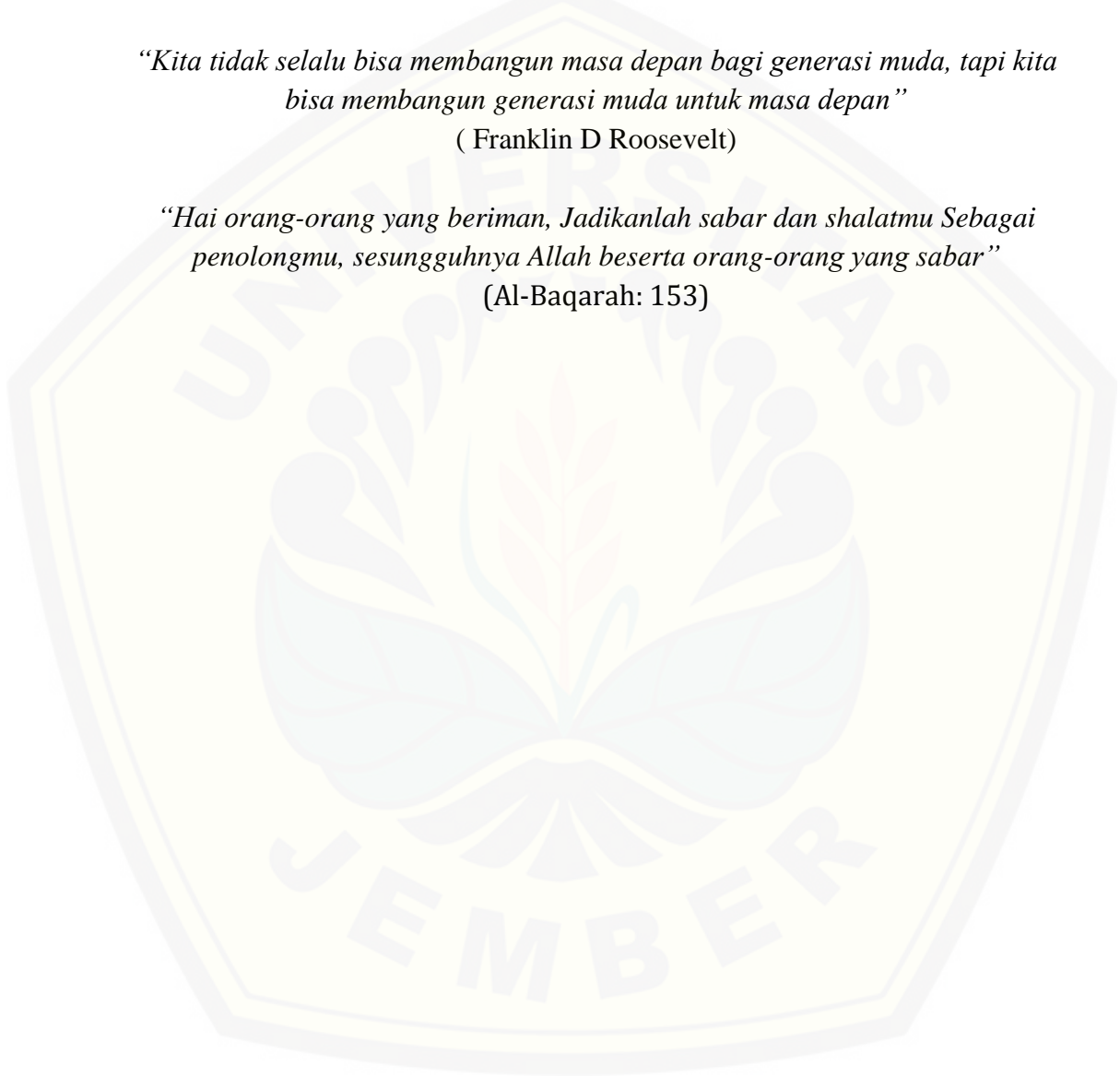
(Thomas Alva Edison)

“Kita tidak selalu bisa membangun masa depan bagi generasi muda, tapi kita bisa membangun generasi muda untuk masa depan”

(Franklin D Roosevelt)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tifa Wisanti

NIM : 140220303009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Dengan Model *Contexts, Input, Process, Dan Product* (CIPP) Pada Kompetensi Keahlian Pemasaran Di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2016

Yang menyatakan,

Tifa Wisanti

TESIS

**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKERIN DENGAN MODEL
CONTEXS, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT (CIPP)
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN
DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER**

Oleh :

Tifa Wisanti

NIM. 140220303009

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Sri Kantun M.Ed

Dosen Pembimbing II : Dr. Sukidin, M.Pd

PERSETUJUAN

**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKERIN DENGAN MODEL
CONTEXS, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT (CIPP)
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN
DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER**

TESIS

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Magister Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Tifa Wisanti
NIM : 140220303009
Program Studi : Magister Pendidikan IPS
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Mei 1984

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Kantun M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

PENGESAHAN

Tesis Berjudul “**Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Dengan Model *Contexts, Input, Process, Dan Product* (CIPP) Pada Kompetensi Keahlian Pemasaran Di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

hari :

tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sri Kantun M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd
NIP. 19660328 200012 1 001

Dr. Nurul Umamah, M.Pd
NIP. 19690204 199303 2 008

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa tesis yang berjudul “**Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Dengan Model *Contexs, Input, Process, Dan Product (CIPP)* Pada Kompetensi Keahlian Pemasaran Di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.**” Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan magister (S2) pada Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sri Kantun M.Ed selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan tesis serta Dr. Mohammad Na'im, M.Pd selaku dosen penguji I dan Dr. Nurul Umamah, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan pada tesis ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Magister Pendidikan IPS yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
6. Semua pihak dari SMK IBU Pakusari Jember yang telah memberikan izin wawancara penelitian;
7. Semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, 2016 Penulis



RINGKASAN

Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Dengan Model *Contexts, Input, Process dan Product* (CIPP) Pada Kompetensi Keahlian Pemasaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember, Tifa Wisanti, 140220303009, 2016 : 165 halaman, Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Prakerin merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan kejuruan. Pelaksanaan kegiatan Prakerin ini diharapkan dapat dilaksanakan sebaik mungkin oleh semua penyelenggara pendidikan kejuruan di Indonesia, agar tujuan pelaksanaan Prakerin dapat tercapai yaitu mencetak tenaga kerja menengah yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pelaksanaan evaluasi program Prakerin dalam penelitian ini kami laksanakan di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian pelaksanaan program Prakerin dilihat dari *Contexts, Input, Process, dan Product*. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai suatu informasi untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang dilaksanakan.

Evaluasi pelaksanaan Prakerin dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yaitu melihat pelaksanaan Prakerin dari *Contexts, Input, Process, dan Product*. Standart penilaian evaluasi ini disusun dalam suatu rubrik penelitian yang diadopsi dari berbagai landasan tentang pelaksanaan Prakerin. Sumber data penelitian terdiri dari : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Guru Pembimbing dari sekolah dan industri, Ketua dan sekretaris Pokja PSG, siswa jurusan Pemasaran. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen. Keabsahan temuan dicek dengan triangulasi data. Hasil penilaian di sajikan dalam bentuk prosentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah, namun masih memerlukan perbaikan-perbaikan dalam sistemnya agar bisa berjalan dengan maksimal. Berdasarkan evaluasi *context* perlu melakukan penyesuaian tujuan pelaksanaan Prakerin dengan kurikulum yang

digunakan dan perlunya melakukan analisis terhadap pencapaian kompetensi hasil pembelajaran di sekolah sebagai dasar kegiatan peserta didik selama Prakerin. Berdasarkan evaluasi *input* perlu adanya penyediaan bahan ajar / materi dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin sesuai dengan kebutuhan sekolah dan penyediaan bahan ajar normatif dan adaptif dalam bentuk modul yang diberikan selama peserta prakerin melaksanakan kegiatan Prakerin. Berdasarkan evaluasi *process* menunjukkan secara teknis proses pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang harus menjadi perhatian SMK IBU Pakusari agar pelaksanaan Prakerin selanjutnya lebih baik diantaranya kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan materi yang didapat disekolah hendaknya menjadi perhatian juga untuk masa yang akan datang. Sedangkan berdasarkan evaluasi *product*, nilai yang diperoleh peserta Prakerin sudah memuaskan yaitu diatas KKM yang ditentukan oleh sekolah.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persembahan	ii
Motto	iii
Pernyataan	iv
Persetujuan	v
Pengesahan	vii
Prakata	viii
Ringkasan	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
 BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
 BAB 2. TINJUAN PUSTAKA	
2.1 Praktek Kerja Industri (Prakerin)	8
2.1.1 Definisi Prakerin	8
2.1.2 Tujuan Prakerin.....	9
2.1.3 Perancangan Program Prakerin.....	12
2.2 Program Keahlian Pemasaran	18
2.3 Evaluasi Program	20
2.3.1 Pengertian Evaluasi Program	20
2.3.2. Evaluasi Program Model CIPP	22
 BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Definisi Operasional Konsep.....	25
3.3 Penentuan Lokasi	26
3.4 Jenis Data Dan Sumber Data	26
3.5 Metode Pengumpulan Data	27
3.6 Pengolahan Data.....	29
 BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	32

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.3 Gambaran Umum DUDI Pasangan SMK IBU Pakusari.....	35
4.1.3 Temuan Penelitian.....	38
4.1.4.1 <i>Context</i> (konteks)	38
4.1.4.2 <i>Input</i> (Masukan)	39
4.1.4.3 <i>Process</i> (Proses Pelaksanaan)	41
4.1.4.4 <i>Product</i> (Hasil atau keluaran)	42
4.2 Pembahasan	43
4.2.1 <i>Context</i> (konteks)	43
4.2.2 <i>Input</i> (Masukan)	48
4.2.3 <i>Process</i> (Proses Pelaksanaan)	54
4.2.4 <i>Product</i> (Hasil atau keluaran).....	58
BAB 5. KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
5.3 Rekomendasi	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Program Prakerin

Tabel 4.1 Daftar Institusi Pasangan (Du/Di) Tahun Pelajaran 2015/2016 Untuk Kompetensi Keahlian Pemasaran

Tabel 4.2 Tabel pelaksanaan Prakerin pada bidang keahlian pemasaran di SMK IBU Pakusari dilihat dari variabel *Context*

Tabel 4.3. Tabel pelaksanaan Prakerin pada bidang keahlian pemasaran di SMK IBU Pakusari dilihat dari variabel *input*

Tabel 4.4. Pelaksanaan Prakerin pada bidang keahlian pemasaran di SMK IBU Pakusari dilihat dari variabel *process*

Tabel 4.5 Pelaksanaan Prakerin pada bidang keahlian pemasaran di SMK IBU Pakusari dilihat dari variabel *product*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matriks Penelitian
- Lampiran 2. Tuntunan Penelitian
- Lampiran 3. Panduan wawancara
- Lampiran 4. Kisi-kisi rubrik penilaian dan hasil penilaian pelaksanaan program prakerin
- Lampiran 5. Hasil Wawancara
- Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8. Daftar Nilai Prakerin keahlian pemasaran di SMK Islam Bustanul Ulum 2015-2016
- Lampiran 9. Dokumentasi
- Lampiran 10. Buku Pedoman Prakerin SMK Islam Bustanul Ulum 2015-2016
- Lampiran 11. Buku Guru Pembimbing Prakerin SMK Islam Bustanul Ulum 2015-2016

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan untuk semua jenjang semakin meningkat, diantaranya adalah adanya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, pengadaan buku paket, bantuan operasional sekolah, penambahan bantuan sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas *output*.

Pada jenjang pendidikan kejuruan, salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas output pendidikan kejuruan adalah adanya penetapan kebijaksanaan *link and match* dengan pola sistem ganda yang diadopsi dari Jerman. Penyelenggaraan sistem ganda di Indonesia dijalani oleh peserta didik dalam beberapa bulan selama mereka menjalani sistem pendidikan 3 (tiga) tahun atau empat tahun di SMK. Dengan adanya penyelenggaraan sistem ganda ini diharapkan sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan pendidikan kejuruan yang bermutu.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan sistem ganda di SMK terdiri dari 2 jenis kegiatan praktik. Kegiatan praktik yang pertama adalah praktik dasar kejuruan yang dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian di industri. Praktik dasar kejuruan dapat dilaksanakan di perusahaan/industri jika perusahaan/industri memiliki fasilitas pelatihan yang memadai. Namun jika industri pasangan tidak memiliki fasilitas pelatihan yang memadai maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah.

Kegiatan praktik yang kedua adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri dalam bentuk praktik kerja industri (Prakerin). Kegiatan ini berbentuk kegiatan mengerjakan produksi atau jasa di industri atau perusahaan (DUDI) yang sesuai dengan kompetensi keahlian peserta Prakerin. DUDI yang relevan dengan kompetensi keahlian pemasaran adalah Ritel, Toko, Supermarket, Dealer, pabrik, asuransi, koperasi dan lain-lain. Dalam penempatan Prakerin, peserta didik dapat ditempatkan pada jabatan pramuniaga (tenaga penjual), tenaga pemasaran, tenaga pembelian, pengelola gudang, kasir, tenaga administrasi

penjualan dan pembelian, perantara dagang, pergudangan, keuangan, distribusi barang, pemasaran, pembukuan, dan pencari nasabah.

Penempatan peserta Prakerin tersebut sesuai dengan hasil analisis kebutuhan kompetensi yang tidak dapat dipenuhi di sekolah. Misalnya saja di sekolah tidak dapat mempraktekkan kompetensi sebagai seorang kasir karena keterbatasan sarana dan prasarana, maka penempatan jabatan peserta didik pada saat pelaksanaan Prakerin adalah dikasir. Oleh sebab itu pihak sekolah harus melakukan pemetaan dunia kerja yang tepat dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut.

Adanya perbedaan kebutuhan kompetensi tiap sekolah, membutuhkan komunikasi yang intensif antara pihak sekolah (yang diwakilkan oleh pembimbing sekolah) dan pihak DUDI (yang diwakilkan oleh salah seorang staf dalam DUDI sebagai pembimbing DUDI). Selain komunikasi antara sekolah dan DUDI, peserta didik pun harus mengetahui hal apa saja yang harus dipelajarinya selama Prakerin berlangsung. Agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan setiap pihak mengetahui tugas masing-masing maka diperlukannya perjanjian kerjasama yang jelas antara pihak sekolah dengan pihak DUDI.. sehingga dalam pelaksanaan Prakerin peserta Prakerin melakukan kegiatan bekerja langsung secara terprogram dalam situasi sebenarnya sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing peserta didik. Pada kompetensi keahlian pemasaran kegiatan-kegiatan itu dapat berupa pendisplayan barang pada tempatnya sesuai dengan POS pendisplayan, mengoperasikan peralatan-peralatan penjualan sesuai dengan jenis transaksi, melayani pelanggan dengan menerapkan pelayanan prima, melakukan penagihan pada pelanggan sesuai dengan POS penagihan pembayaran, dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya.

Waktu pelaksanaan Prakerin yang diatur dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi SMK antara lain (1) minimum 3 bulan kerja, mengikuti minggu dan jam kerja industri; (2) boleh lebih dari 3 bulan kerja jika kegiatan bekerja di industri memberi nilai tambah yang lebih tinggi bagi industri maupun bagi siswa yang bersangkutan; (3) kegiatan dilaksanakan pada peserta didik tingkat XII, namun

dapat dimulai dari tingkat X dengan catatan industri yang bersangkutan mampu memberi keterampilan dasar dan sebaiknya tidak langsung melakukan praktik kerja di dunia produksi.

Walaupun kegiatan Prakerin hanya berlangsung beberapa bulan, namun pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan inti dalam pelaksanaan pendidikan kejuruan. Sebab, Prakerin merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktekkan secara nyata mengenai teori-teori yang diterima di Sekolah. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan Prakerin ini diharapkan dapat dilaksanakan sebaik mungkin oleh semua penyelenggara pendidikan kejuruan di Indonesia, sehingga tujuan pelaksanaan Prakerin dapat tercapai yaitu mencetak tenaga kerja menengah yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Namun pada kenyataan di lapangan, masih banyak ditemukan pelaksanaan kegiatan Prakerin yang kurang maksimal. Terutama pelaksanaan Prakerin yang dilakukan oleh beberapa SMK swasta di daerah Jember. Berdasarkan hasil observasi awal hal-hal yang ditemui peneliti antara lain adanya penempatan peserta didik di instansi atau DUDI yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang diampu oleh peserta didik masih banyak ditemukan. Misalnya saja penempatan peserta Prakerin kompetensi keahlian multimedia di kampus Universitas Jember bagian tata usaha. Kegiatan peserta Prakerin hanya membantu menuliskan administrasi mahasiswa yang akan melakukan legalisir ijazah atau hanya bertugas membantu memberikan stempel untuk surat menyurat. Hal ini menyebabkan kompetensi yang diajarkan ditempat praktik tidak sesuai dengan kompetensi yang harus mereka miliki.

Ada pula yang penempatannya sudah sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh peserta didik, tetapi selama Prakerin berlangsung para peserta didik tidak menerima kompetensi yang seharusnya mereka dapatkan di tempat Prakerin. Misalnya peserta prakerin program pemasaran ditempatkan di retail, namun tugas mereka hanya menjaga tempat penitipan barang atau sebagai tenaga pengangkut barang. Hal ini juga menyebabkan kompetensi yang dimiliki siswa tidak dapat berkembang dengan baik, sebab teori yang diajarkan di sekolah tidak dapat dipraktekkan di tempat Prakerin.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta Prakerin di Jember, diperoleh keterangan awal bahwa tidak semua siswa mengalami Prakerin sesuai dengan harapan. Ketidaksesuaian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) peserta Prakerin mendapatkan DUDI yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya, (2) peserta prakerin tidak mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan ditempat Prakerin, (3) peserta Prakerin mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk pelaksanaan Prakerin, namun tidak sesuai dengan apa yang mereka dapatkan (4) pelaksanaan Prakerin yang cukup lama, membuat peserta Prakerin lupa akan pelajaran sekolah, termaksud pelajaran produktif, dan (5) peserta prakerin merasa masih kurang mendapat bimbingan dari guru-guru di sekolah.

Mengingat pentingnya pelaksanaan Prakerin bagi peserta didik SMK, serta melihat kenyataan pada pelaksanaannya memunculkan sebuah pertanyaan, apakah pelaksanaan Prakerin selama ini benar-benar mampu memenuhi harapan dan tujuan-tujuan sekolah kejuruan dalam menyiapkan sumber daya manusia? Untuk menjawab hal tersebut, diperlukan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program Prakerin. Implementasi program Prakerin harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektivitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru tersebut sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program prakerin ini bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*).

Evaluasi terhadap program Prakerin dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu program. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai suatu informasi untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang dilaksanakan. Untuk mengevaluasi pelaksanaan Prakerin dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah model CIPP. Evaluasi program pelaksanaan Prakerin dengan model CIPP, meliputi konteks, input, proses dan produk. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh dan

menyajikan informasi yang berguna dalam mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan untuk menentukan kelangsungan pelaksanaan program Prakerin ke depan. Pelaksanaan evaluasi program Prakerin dalam penelitian ini kami laksanakan di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. SMK IBU merupakan salah satu SMK swasta yang telah melaksanakan Prakerin lebih dari lima kali dan peserta Prakerin yang mengikuti kegiatan Prakerin berjumlah cukup banyak kurang lebih 300 peserta setiap tahunnya.

Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian evaluasi ini, penulis menggunakan hasil penelitian *Sri Lantur Premiarsih (2013) dengan judul Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Jember*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Di dalam konteks PSG Perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik, hanya perlu dibuat tujuan PSG di sekolah dan perlu disiapkan kurikulum yang *match* dengan kebutuhan DU/DI. 2) Kualitas Masukan masih belum maksimal, belum adanya naskah kerjasama antara sekolah dengan DU/DI, juga perlu dibentuk Majelis Sekolah untuk membantu kerja Pokja PSG. 3) Pada kualitas Proses perlu perbaikan untuk kegiatan monitoring bagi pembimbing dan perlu diperbaiki materi pelajaran yang berkaitan dengan *ticketing online*. 4) Kualitas Produk, Sekolah perlu melakukan penilaian setelah masa prakerin untuk melihat perubahan ketrampilan siswa. Dari evaluasi soal uji produktif sebanyak 33.33% siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan program Prakerin di SMK IBU Pakusari, judul penelitian yang diambil oleh penulis adalah "Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Dengan Model *Contexts, Input, Process, Dan Product (CIPP)* Pada Kompetensi Keahlian Pemasaran Di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dilihat dari variabel *context*?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dilihat dari variabel *input*?
3. Bagaimana tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dilihat dari variabel *Process*?
4. Bagaimana tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dilihat dari variabel *Product*?
5. apa saja rekomendasi yang dapat diajukan untuk pencapaian mutu pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran di Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. menganalisis tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dengan melihat konteks
2. menganalisis tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dengan melihat input
3. menganalisis tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dengan melihat proses

4. menganalisis tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dengan melihat produk
5. Memberikan rekomendasi-rekomendasi yang dapat digunakan untuk pencapaian mutu pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan konsepsi yang jelas tentang program Prakerin
2. Bagi sekolah, hasil ini dijadikan sebagai masukan dan refleksi sekolah tentang sejauh mana sekolah mengimplementasikan program pemerintah berkaitan dengan penyelenggaraan Prakerin
3. Bagi pemerintah, hasil ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan program Prakerin
4. Bagi peneliti, sebagai bekal, wawasan dan pengalaman dan latihan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan kejuruan khususnya dalam pelaksanaan program Prakerin
5. Bagi peneliti lain, untuk menambah pengetahuan tentang penelitian terutama yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu Prakerin dan evaluasi program dengan model CIPP. Pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut.

2.1 Praktek Kerja Industri (Prakerin)

2.1.1 Definisi Prakerin

Prakerin merupakan salah satu bagian dari kegiatan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan pada pendidikan kejuruan. Pengertian Prakerin dalam penelitian ini adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang diselenggarakan di DUDI dalam upaya untuk meningkatkan mutu para peserta didik SMK sesuai dengan kompetensinya dan untuk menambah bekal para peserta didik guna memasuki dunia kerja. Dalam kegiatan ini, pendidikan yang diterima oleh peserta didik melibatkan dua pihak yaitu pihak sekolah dan pihak DUDI.

Pengertian di atas sesuai dengan Kepmendikbud nomor 323/U/1997 pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pada DUDI yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Selain itu menurut Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008:1) disebutkan: Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti day release, block release, dan sebagainya. Menurut Bukit (2014:50) kegiatan Prakerin pada PSG adalah kegiatan praktek kerja nyata yang dilakukan siswa pada pekerjaan industri di lini produksi dengan ciri-ciri : pekerjaan praktik yang dikerjakan siswasinkron dengan bidang keahlian/kompetensi keahlian yang dimiliki siswa di sekolah, pekerjaan praktik yang dikerjakan siswa di industri terkait dengan pengetahuan yang diterima siswa di

sekolah, ketrampilan yang diterima melalui pekerjaan praktik mengacu pada penguasaan kompetensi tertentu sesuai dengan standar bidang pekerjaan atau profesi tertentu di industri.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Prakerin tidak jauh berbeda dengan konsep *Work based learning*. Menurut Reeve and Gallacher (2005: 38) terdapat empat konsep yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis kerja (*Work based learning*) yaitu: (1) *Partnership*, dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan program Prakerin harus memiliki jaringan kemitraan yang baik dengan dunia industri/dunia usaha (DUDI) (2) *Flexibility*, merupakan hal mutlak yang harus dimiliki lembaga penyelenggara Prakerin karena harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan pasar sebab dunia kerja saat ini adalah dunia yang sangat dinamis, terjadi perubahan yang sangat cepat terutama dalam jenis pekerjaan, spesifikasi kerja dan kualifikasi pekerja. (3) *Relevance*, sekolah penyelenggara Prakerin harus selalu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Seluruh program misalnya materi, praktek dan evaluasi harus selalu relevan dengan keadaan sebenarnya di dunia kerja. Menjaga relevansi adalah suatu hal yang tidak mudah dilakukan karena diperlukan adanya kemitraan dan fleksibilitas organisasi penyelenggara yang kuat dan (4) *Accreditation* merupakan suatu “*check point*” terakhir bagi sekolah untuk memastikan bahwa lulusan memiliki standar yang sesuai dengan kualifikasi dunia kerja. Dalam konsep umum pendidikan vokasi, akreditasi dari lulusan haruslah dilakukan oleh kalangan profesional dari dunia kerja dan/atau kalangan akademis.

2.1.2 Tujuan Prakerin

Tujuan Prakerin menurut Direktorat Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur, 2008:2) antara lain (1) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum, (2) Implementasi Kompetensi ke dalam dunia kerja dan (3) Penumbuhan etos kerja/Pengalaman kerja.

Pada tujuan pertama menunjukkan bahwa Prakerin bertujuan untuk memenuhi tuntutan kurikulum dalam meningkatkan kompetensi peserta Prakerin sesuai dengan kompetensi keahliannya. Penguasaan kompetensi di sekolah

sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (Dunia Kerja mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke Dunia Kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik

Tujuan selanjutnya adalah mengimplementasikan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik ke dalam dunia kerja secara nyata. Hal ini dimaksudkan agar tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

Sedangkan pada tujuan yang ketiga, dengan adanya pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Adanya penetapan tujuan-tujuan Prakerin secara tersebut diharapkan dapat memberikan nilai bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini terutama bagi pihak industri, sekolah dan peserta didik.

Penyelenggaraan program ini dapat memberikan keuntungan nyata bagi industri/perusahaan yang jadi pasangan, diantaranya (a) Dunia usaha/industri dapat mengenal kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaannya menganggap bisa menjadi aset, maka dapat direkrut menjadi tenaga kerja di perusahaan tersebut, (b) Umumnya peserta didik ikut aktif dalam proses produksi, sehingga pada batas-batas tertentu selama masa pendidikan peserta didik merupakan tenaga kerja yang memberi keuntungan, (c) Selama proses pendidikan melalui bekerja langsung pada dunia usaha/industri, peserta didik mudah dibina dalam kedisiplinan. Karena itu sikap dan perilaku kerja peserta didik dapat dibentuk sesuai tuntutan dunia industri, (d) Dunia usaha/industri dapat memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan dan teknologi dari sekolah demi kepentingan perusahaan untuk mempermudah membuka

kesempatan bagi industri untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki sekolah dan (e) Memberi kepuasan tersendiri bagi usaha/industri yang menjadi pasangan karena memperoleh pengakuan ikut serta dalam menentukan masa depan bangsa melalui program Prakerin.

Manfaat yang diperoleh sekolah dengan adanya program ini adalah dapat memberikan bekal keahlian yang bermakna bagi peserta didik dalam memasuki dunia kerja, terdapat kesepadanan antara program pendidikan di sekolah dan kebutuhan, permasalahan biaya, sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya peningkatan mutu dapat dibatasi bersama oleh sekolah dan peran serta masyarakat khususnya dunia usaha, membuka wawasan bagi penyelenggaraan dan guru pembimbing sekolah agar dapat memberi layanan pendidikan yang lebih baik sejalan dengan tuntutan kemajuan teknologi, etos kerja dan sikap yang dituntut dalam dunia usaha/industri.

Peserta didik sebagai pelaku dalam pelaksanaan Prakerin diharapkan dapat memperoleh banyak keuntungan dengan adanya program ini, diantaranya (a) Hasil belajar siswa akan lebih bermakna karena setelah tamat dapat memiliki keahlian secara profesional untuk bekal terjun ke dunia kerja sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan juga menciptakan lapangan kerja, (b) Keahlian profesional yang diperoleh melalui program ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga pada saatnya dapat mendorong untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi, (c) Pekerjaan yang dilakukan siswa selama Prakerin berhubungan erat dengan produk yang berkualitas sehingga dapat melatih siswa untuk bekerja dengan baik sesuai prosedur, disiplin waktu dan memperoleh keterampilan pengetahuan baru serta model bekerja yang tidak diperoleh di sekolah, (d) Siswa dapat meningkatkan kemampuan dan hasil kerjanya dengan kemampuan pekerjaan yang berpengalaman untuk memperluas wawasan dan pengembangan dirinya, (e) Siswa yang mampu menunjukkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dapat direkrut sebagai tenaga kerja oleh dunia usaha/industri yang bersangkutan.

2.1.3 Perancangan Program Prakerin

Perancangan program Prakerin tidak terlepas dari implementasi silabus ke dalam pembelajaran, yang membutuhkan metode, strategi dan evaluasi pelaksanaan yang sesuai. Rancangan Prakerin sebagai bagian pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan Dunia Kerja mitra dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi tersebut. Hal ini diperlukan agar dalam pelaksanaannya, penempatan peserta didik untuk Prakerin tepat sasaran sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari. Menurut Dikmenjur (2008:2) Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain (1) Analisis Pencapaian Kompetensi Hasil Pembelajaran di Sekolah, (2) Pemetaan Dunia Kerja, (3) Menyusun Program kegiatan Prakerin (4) Implementasi/ pelaksanaan, (5) Pengawasan dan penilaian.

Keseluruhan kompetensi dalam Kurikulum menjadi target utama yang harus dikuasai oleh peserta didik selama waktu pembelajaran di SMK. Keterbatasan fasilitas pembelajaran praktik di sekolah, perlu disiasati dengan pemanfaatan fasilitas Dunia Kerja mitra untuk pemenuhannya. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan analisis terhadap keseluruhan kompetensi yang didasarkan kepada fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan langkah ini akan dapat diketahui apakah keseluruhan fasilitas sudah tersedia di sekolah atau tidak

Pemetaan Dunia Kerja sangat penting dilakukan sebelum program Prakerin dirancang. Hal ini dimaksudkan agar Dunia Kerja yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan kompetensi keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik sehingga tujuan Prakerin tercapai dengan baik.

Pemetaan Dunia Kerja dilakukan dengan cara melakukan inventarisasi Dunia Kerja melalui media masa / brosur yang dilanjutkan dengan kunjungan langsung / survey, atau dengan cara lain yang dianggap tepat. Klasifikasi industri yang layak untuk dijadikan mitra antara lain: a) memiliki fasilitas sesuai dengan standar kompetensi, b) bidang usaha yang sesuai dengan kompetensi siswa. (Dikmenjur, 2008 : 2-9)

Langkah ketiga adalah menyusun program kegiatan Prakerin. Tahap ketiga ini penyusunannya melibatkan kepala sekolah, guru, staf tata usaha sekolah,

DUDI, dan orang tua siswa. Kegiatan koordinasi dalam tahap ini meliputi: penyusunan kurikulum Prakerin sebagai pedoman program pembelajaran di DUDI, perencanaan kebutuhan, biaya dan sumber dana, penyiapan mentoring dan evaluasi, penyusunan program ujian kompetensi, dan sertifikasi

Penyusunan kurikulum Prakerin dan program pembelajaran di DUDI merupakan kegiatan yang dilakukan pihak sekolah untuk menyusun jenis kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan Prakerin. Penyusunan ini didasarkan pada hasil dari langkah pertama. Hasil penyusunan kemudian dikonsultasikan oleh pihak DUDI. apabila sudah disetujui, maka hasil tersebut sebagai pedoman kegiatan bagi para peserta Prakerin selama kegiatan Prakerin berlangsung. Langkah penyusunan kegiatan ini dimaksudkan agar kegiatan peserta Prakerin selama melaksanakan Prakerin dapat terarah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

.Pada tahap ketiga ini juga merencanakan aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan keberhasilan kegiatan Prakerin.. Aspek-aspek yang berperan tersebut antara lain guru, instruktur, Siswa, peralatan, bahan ajar, metode, jadwal, waktu Perangkat lunak/administratif, dan pembiayaan

Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas menyiapkan siswa memasuki pekerjaan yang ada di industri pasangan. Guru dalam pelaksanaan Prakerin dituntut untuk berperan dan berfungsi antara lain sebagai tenaga pengajar atau pendidik sesuai dengan spesifikasinya. Dan dituntut untuk menjadi perencana program pendidikan dan pelatihan serta penghubung atau mediator komunikasi antara SMK dengan DUDI.. selain itu sebagai pembangun inovasi dan motivasi bagi siswa didiknya, supervisor dan administrator pelaksana Prakerin di lapangan serta menjadi evaluator ketercapaian tujuan Prakerin. adapun tugas guru sebagai pembimbing siswa dalam Prakerin yaitu mengkoordinasikan dan bekerjasama dengan pembimbing di DUDI dalam menentukan kegiatan yang dikerjakan siswa meliputi (1) memberi dukungan moral selama kegiatan Prakerin, (2) mendapat informasi tentang perkembangan siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa sebagai masukan untuk sekolah dalam penyusunan isi kurikulum khususnya mata pelajaran produktif, (3) menemukan masalah dan mencari solusi penyelesaian

masalah, (4) monitoring dengan harapan terjadi komunikasi yang baik antara industri, sekolah dan peserta Prakerin (Djojonegoro, 2012:15).

Instruktur merupakan tenaga pembimbing dari DUDI yang menjadi institusi pasangan. Instruktur merupakan pegawai DUDI yang diberi tugas untuk mempersiapkan, mengarahkan, melatih, membimbing, dan menilai peserta Prakerin. Adapun tugas instruktur (Kordinasi dan bekerjasama dengan Tim Pokja Prakerin dalam menentukan kegiatan- kegiatan atau keterampilan-keterampilan yang dapat dikerjakan siswa di industri (1) Memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Industri dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kegiatan yang dikerjakan, (2) Memberikan penjelasan Dunia Industri tentang Sifat dan etos kerja sebagai pekerja serta tata tertib dan peraturan kerja yang berlaku, Spesifikasi kerja yang dilakukan, Benda-benda produk/jasa yang telah dihasilkan, Peralatan dan media yang digunakan. (3) Melaksanakan pelatihan dan bimbingan secara sistematis berdasarkan program dan jadwal yang telah direncanakan, (4) Memberikan penilaian terhadap kegiatan siswa, baik yang menyangkut aspek sikap maupun keterampilan kerja di industri. (5) Memberikan dorongan kepada siswa agar selalu aktif dan tekun serta antusias dalam mengikuti kegiatan praktik industri. (6) Memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa sesuai sifat pelanggaran yang berlaku di dunia industri (Djojonegoro, 2012:17)

Siswa, merupakan peserta dalam kegiatan Prakerin yang dilaksanakan di DUDI. Sebelum pelaksanaan Prakerin di DUDI, setiap siswa hendaknya telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga dapat memperoleh pengalaman nyata sekaligus dapat berkontribusi kepada DUDI.

Peralatan, merupakan perangkat yang membantu dalam memperoleh hasil yang cepat, tepat, dan efisien. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan peralatan yang memadai, baik spesifikasi maupun jumlah. Agar pelaksanaan Prakerin dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa, sekolah, dan DUDI maka perlu dipersiapkan jenis peralatan yang relevan antara sekolah dan DUDI sehingga terjadi kontinuitas proses belajar siswa.

Bahan ajar, merupakan susunan materi yang akan diajarkan pada siswa dalam mencapai tingkat keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan

di dunia kerja. Bahan ajar yang diajarkan di sekolah dan industri harus komplementer, mengarah kepada pembentukan kompetensi yang utuh.

Metode, merupakan cara penyampaian materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya: diskusi, demonstrasi, ceramah, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan prakerin, metode yang digunakan hendaknya berupa pelatihan atau praktik langsung di dunia kerja.

Jadwal, merupakan perangkat pelaksanaan kegiatan baik di sekolah maupun industri mengenai siapa, apa, dan dimana kegiatan tersebut berlangsung. Waktu, merupakan lamanya pelaksanaan pelatihan di DUDI. Lamanya pelatihan hendaknya disesuaikan dengan pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian.

Perangkat lunak/administratif merupakan perangkat untuk pelaksanaan PBM yang berbeda antara di sekolah dengan di DUDI. Yang termasuk ke dalam perangkat lunak tersebut ialah jurnal siswa, administrasi program dan kesiswaan,.

Pembiayaan (*capital cost*), merupakan biaya tetap yang harus ada dalam pelaksanaan Prakerin. Selain tahapan persiapan tersebut, persiapan yang harus dilakukan oleh sekolah antara lain: (1) menentukan industri dan menghubungunya; (2) menyiapkan administrasi atau surat-surat untuk industri dan surat izin orang tua siswa; (3) melakukan pembekalan kepada siswa sebelum ditempatkan di DUDI baik pengetahuan, keterampilan, maupun tentang cara belajar di DUDI (bimbingan Prakerin) (Djojonegoro, 2012:19).

Setelah melakukan penyusunan program Prakerin, Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan merupakan tahap dimana peserta Prakerin melaksanakan pembelajaran di industri. Idealnya, lama pelaksanaan Prakerin dilaksanakan mengacu pada pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian yang diatur dalam Permen no 22 tahun 2006 yang mengatur tentang stansart isi di SMK.

Agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik diperlukan komunikasi secara intensif antara sekolah dengan DUDI. Tujuan komunikasi tersebut ialah agar setiap permasalahan yang muncul dapat segera diatasi dan

diselesaikan secepat mungkin. Kegiatan koordinasi selama pelaksanaan Prakerin di DUDI meliputi koordinasi pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di DUDI. Unsur yang terlibat: guru pembimbing, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, komite sekolah, dan institusi pasangan (DUDI).

Pelaksanaan Prakerin dalam Dikmenjur (2008:12) dapat dilaksanakan dengan 3 Model Prakerin yaitu (1) *Day Release* adalah bentuk pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri bagi siswa yang dilakukan satu hari belajar di sekolah, satu hari berikutnya belajar di industri. (2) *Weak Release* adalah bentuk pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri bagi siswa yang dilakukan secara mingguan belajar disekolah dan di industri. (3) *Block Release* adalah bentuk pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri bagi siswa yang dilakukan secara penuh belajar di industri sesuai waktu yang disepakati bersama.

Sebelum pemberangkatan, peserta didik yang akan melaksanakan Prakerin harus diberikan pembekalan terlebih dahulu tentang hal-hal yang akan dilaksanakan sehingga betul-betul memahami apa yang harus mereka lakukan di Dunia Kerja. Pembekalan/pengorganisasian, merupakan kegiatan: menyusun struktur organisasi, pemilihan personal, penyusunan uraian tugas, penyusunan mekanisme kerja termasuk memberikan pengarahan kepada siswa, serta penyusunan system koordinasi. Hal-hal menjadi fokus pembekalan menurut Dikmenjur (2008:7) antara lain (1) Pelaksanaan program Prakerin yang dituangkan di dalam jurnal yang mereka bawa. (2) Tata tertib / aturan yang berlaku di dunia kerja dimana mereka berada. (3) Menjaga / memelihara nama baik sekolah.

Saat melaksanakan kegiatan Prakerin, peserta Prakerin didampingi oleh pembimbing yang terdiri dari pembimbing internal yaitu guru produktif yang bertanggungjawab terhadap pembelajaran kompetensi, dan pembimbing eksternal yaitu staf dari Dunia Kerja yang sekaligus bertindak selaku instruktur pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam melakukan pekerjaannya.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama di Dunia Kerja baik yang ada dalam jurnal ataupun pekerjaan lain yang diberikan oleh instruktur pembimbing eksternal harus dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan untuk

melakukan evaluasi terhadap program Prakerin. Seluruh kegiatan harus diketahui oleh pembimbing dengan cara membubuhkan tanda tangan pada kolom yang tersedia.

Untuk mengetahui keberhasilan Prakerin diperoleh dengan cara melakukan penilaian terhadap pembelajaran siswa di DUDI. Penilaian siswa yang dilakukan oleh DUDI melalui uji kompetensi oleh instruktur lapangan. Penilaian di sekolah diwujudkan dalam bentuk laporan tertulis yang berisi tentang kegiatan selama Prakerin. Bentuk pertanggungjawaban dari laporan ialah dengan ujian lisan oleh guru pembimbing di sekolah. Ujian lisan yang dilakukan dapat mengetahui dan mengungkap pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa selama Prakerin.

Berdasarkan standar yang digunakan dan proses pengukurannya, penilaian penguasaan keahlian dalam Dikmenjur (2008:8) digolongkan menjadi: (1) ujian kompetensi, yaitu suatu proses pengukuran dan penilaian penguasaan keahlian seseorang berdasarkan penguasaannya terhadap kemampuan-kemampuan (competencies) dipersyaratkan dan berlaku di perusahaan/ industri tertentu (enterprise standard) dan atau atas dasar tuntutan kebutuhan lapangan kerja tertentu. (2) uji profesi, yaitu suatu proses pengukuran dan penilaian penguasaan keahlian seseorang, berdasarkan penguasaannya terhadap standar kemampuan (competencies) yang dipersyaratkan untuk dinyatakan ahli dan berwenang (profesional) pada bidang pekerjaan tertentu, sesuai dengan standar resmi (baku) yang berlaku pada suatu jenis keahlian (profesi) tertentu.

Setelah peserta didik menyelesaikan pelaksanaan Prakerin, peserta didik berhak mendapatkan sertifikat. Sertifikat ini ada dua macam, yaitu sertifikat Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan sertifikat kompetensi. Sertifikat Prakerin diberikan kepada setiap siswa SMK sesuai dengan aturan industri/ perusahaan tertentu, oleh karena itu kewenangan untuk mengeluarkan sertifikat sepenuhnya berada pada pihak industri/ perusahaan, dan pihak SMK tidak ikut terlibat. Sertifikat kompetensi diberikan kepada setiap siswa SMK yang mengacu pada standar kompetensi nasional Indonesia dan/atau Internasional. Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan

kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Program Prakerin dapat dikatakan berhasil jika suatu kebijakan itu dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya dalam program Prakerin siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perkantoran yang sesungguhnya. Siswa menjadi terampil baik menggunakan alat-alat perkantoran maupun melaksanakan prosedur perkantoran yang ada di tempat praktek yang nantinya akan menjadi sebuah pengalaman dalam mencari kerja.

Keberhasilan tersebut ditandai dengan pemberian sertifikat keterampilan kepada siswa setelah melaksanakan program praktek kerja industri. Keterampilan yang didapat harusnya telah disesuaikan dengan kurikulum dan program keahlian yang telah diikuti selama proses pembelajaran di sekolah. Dengan kesesuaian pelatihan kerja diharapkan siswa dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang cakap dan terampil dalam bidangnya.

2.2 Kompetensi keahlian Pemasaran

Kompetensi keahlian pemasaran merupakan salah satu kompetensi keahlian yang terdapat dalam Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen dengan Program Bidang Keahlian Tata Niaga. Durasi pendidikan dan latihan berlangsung selama 3 tahun dengan tempat pembelajaran di sekolah dan Prakerin di industri. Secara khusus tujuan Kompetensi keahlian pemasaran adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang yang berhubungan dengan pemasaran. Dalam Dikmenjur, 2007:34 kompetensi yang diharapkan antara lain:

1. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi dengan memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat.

2. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.
3. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggungjawabnya.
4. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan transaksi Tata Niaga dan menemukan peluang baru dari pelanggan.
5. Menerapkan dan mengembangkan pelayanan terhadap relasi sehingga diperoleh manfaat masing-masing pihak.
6. Membekali peserta diklat dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten (a) Menerapkan prinsip profesional kerja, (b) Melaksanakan komunikasi bisnis, (c) Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH), (d) Memahami prinsip-prinsip bisnis, (e) Menata produk, (f) Melaksanakan negosiasi, (g) Melaksanakan konfirmasi keputusan pelanggan, (h) Melaksanakan proses administrasi transaksi, (i) Melakukan penyerahan/pengiriman produk, (j) Melaksanakan penagihan pembayaran, (k) Mengoperasikan peralatan transaksi di lokasi penjualan, (l) Menemukan peluang baru dari pelanggan, (m) Melaksanakan pelayanan prima(Service excellent), (n) Membuka usaha eceran/retail (Expansion store opening), (o) Melakukan pemasaran barang dan jasa
7. Mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Bisnis dan Manajemen, khususnya Penjualan.
8. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Bisnis dan Manajemen, khususnya Penjualan.
9. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, selektif dan kreatif.

Ruang lingkup bidang pekerjaan yang dapat diisi oleh tamatan Kompetensi keahlian Penjualan antara lain mencakup : pramuniaga (tenaga

penjual), tenaga pemasaran, tenaga pembelian, pengelola gudang, kasir, tenaga administrasi penjualan dan pembelian, Perantara dagang, pergudangan, keuangan, distribusi barang, manager koperasi, pemasaran, pembukuan, staf, debt collector, pencari nasabah, dan lain-lain.

Sedangkan kompetensi yang diharapkan dari lulusan SMK kompetensi keahlian pemasaran (Dikmenjur, 2007:37) antara lain (1) Kemampuan Umum: Tamatan Program Studi Manajemen Bisnis dapat menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (2) Kemampuan Produktif: Kompetensi Produktif yang dimiliki tamatan kompetensi keahlian pemasaran adalah Menyiapkan tenaga pelaksana yang profesional dalam bidang bisnis (dunia usaha) serta mengembangkan sikap kewirausahaan

2.3 Evaluasi Program

2.3.1 Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berdasarkan objeknya menurut Wirawan (2011:3), dapat dibagi menjadi 5 yaitu evaluasi kebijakan, evaluasi program, evaluasi material, evaluasi proyek, evaluasi sumberdaya manusia. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah program Prakerin. Berdasarkan objeknya penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program

Evaluasi program adalah penilaian yang dilakukan terhadap suatu program yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan. Menurut Arikunto (2014:18), evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya.

Program yang dibuat tidak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, agar sebuah program dapat berjalan dengan baik

dan efektif maka perlu diadakan evaluasi terhadap program tersebut. Informasi yang didapat dari hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan, maupun menyusun program selanjutnya.

Wujud dari hasil evaluasi program adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan (*decision maker*). Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan program keputusan (Arikunto, 2014:22) yaitu (1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan, (2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit), (3) Melanjutkan program, karena terlaksananya program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat, (4) Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain

Model evaluasi program yang dapat digunakan menurut Kaufman dan Thomas dalam Arikunto (2014:40) dibedakan menjadi 8 jenis yaitu (1) *Goal Oriented Evaluation Model* dikembangkan oleh Tyler, (2) *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven, (3) *Formatif-Sumatif Evaluation Model* dikembangkan oleh Michael Scriven, (4) *Countenance Evaluation Model* dikembangkan oleh Stake, (5) *Responsive Evaluation Model* dikembangkan oleh Stake, (6) *CSE-UCLA Evaluation Model* menekankan pada kapan evaluasi dilakukan, (7) *CIPP evaluation model* dikembangkan oleh Stufflebeam, (8) *Discrepancy Model* dikembangkan oleh Provus.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CIPP evaluation model* dikembangkan oleh Stufflebeam. Sebab kegiatan Prakerin merupakan suatu program pemrosesan. Menurut Arikunto (2014:48-60) program pemrosesan adalah program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (input) menjadi bahan jadi sebagai hasil proses atau keluaran (Output). Salah satu model evaluasi yang tepat dengan jenis model ini adalah *CIPP evaluation model*.

Pada model ini mengarahkan objek sasaran evaluasinya pada proses dan masukan sampai hasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model ini sangat cocok digunakan untuk mengevaluasi program Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari.

2.3.2. Evaluasi Program Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dikembangkan oleh Stufflebeam pada 1966 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Dalam Robinson (2002:126) pandangan Stufflebeam tentang tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan, tetapi juga untuk memperbaiki suatu program. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai sebuah proses melukiskan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Melukiskan artinya menspesifikasi, mendefinisikan dan menjelaskan untuk memfokuskan informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan. Memperoleh artinya dengan memakai pengukuran dan statistik untuk mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis informasi. Menyediakan artinya mensintesiskan informasi sehingga akan melayani dengan baik kebutuhan evaluasi para pemangku kepentingan evaluasi.

Kelebihan dari model CIPP dalam Widoyoko (2009:20) antara lain 1) Memiliki pendekatan yang holistic dalam evaluasi yang bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail atau luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses penerapannya. 2) Memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formatif dan sumatif sehingga sama baiknya dalam melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberi informasi final. 3) Lebih komprehensif atau lebih lengkap menyaring informasi. 4) Mampu memberikan dasar yang baik dalam mengambil keputusan dan kebijakan maupun penyusunan program selanjutnya. Sedangkan kelemahan Evaluasi Model CIPP diantaranya 1) Terlalu mementingkan dimana proses seharusnya dari pada kenyataan dilapangan. 2) Terlalu topdown dengan sifat manajerial dalam pendekataannya. 3) Cenderung fokus pada rational

management dari pada mengakui kompleksitas realitas empiris. 4) Penerapan dalam bidang pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi.

Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif; Membantu audience untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek; Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Stufflebeam dalam Arikunto (2014:450) menggolongkan Konsep evaluasi CIPP dalam empat jenis evaluasi yaitu Evaluasi *context*, Evaluasi *Input*, Evaluasi *Process*, dan Evaluasi *Product*.

Evaluasi *context* menurut Stufflebeam digunakan untuk menjawab pertanyaan “apa yang perlu dilakukan?”. Sehingga dalam evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Dalam kegiatan Prakerin kebutuhan-kebutuhan yang mendasari penyusunan program ini antara lain adanya tujuan pelaksanaan, adanya perencanaan program yang terdiri dari inventaris nama DUDI yang relevan, adanya siswa sebagai peserta Prakerin, adanya rencana kegiatan yang relevan dengan tujuan dalam pelaksanaan Prakerin adanya nilai di atas KKM sebagai hasil dari Prakerin. Dalam evaluasi *context* bertujuan untuk mengambil keputusan dalam hal perencanaan. Dalam penelitian ini, hasil dari evaluasi *context* dapat memberikan gambaran tentang bagaimana model perencanaan yang dilaksanakan di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. Dengan gambaran yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan masukan tentang hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan hal-hal apa saja yang harus dipertahankan dalam melakukan perencanaan program Prakerin.

Evaluasi input diarahkan untuk mencari jawaban pertanyaan “bagaimana kita melaksanakannya?”. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai mengenai

aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan pelaksanaan program Prakerin. Hasil identifikasi tersebut dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah dan sumberdaya apa saja yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan program. Dalam penelitian ini, evaluasi input dapat memberikan gambaran mengenai penilaian terhadap aspek-aspek yang berperan dalam pelaksanaan Prakerin dan model kerjasama. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam persiapan perencanaan, pengelolaan anggaran, pengelolaan model kerjasama dan penempatan peserta prakerin, alokasi sumber-sumber, penempatan para pengelola Prakerin serta pengaturan jadwal pelaksanaan.

Evaluasi Proses dalam model CIPP diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program tersebut sudah terlaksana sesuai rencana.. Dalam penelitian ini, evaluasi proses akan berusaha memberikan gambaran hingga mana proses pelaksanaan program Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember dilaksanakan. Hasil gambaran tersebut diharapkan dapat diketahui apakah pelaksanaan Prakerin sudah sesuai dengan prosedur kerja atau belum, sehingga dapat memberi masukan bagi pengelola Prakerin SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember mengenai hal-hal apa saja yang harus diperbaiki agar pelaksanaan Prakerin dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Evaluasi Produk bertujuan untuk menjawab apakah program yang dilaksanakan berhasil? Evaluasi ini berupaya memberikan gambaran mengenai keluaran dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan suatu program. Dalam penelitian ini keluaran dan manfaat yang telah diperoleh dapat memberikan informasi kepada pengelola program Prakerin tentang manfaat-manfaat penting yang diperoleh dari pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pengelolaan program Prakerin selanjutnya agar lebih menekankan pada pencapaian manfaat-manfaat penting tersebut.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk mengevaluasi pelaksanaan Prakerin di beberapa SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari. Rangkaian penelitian tersebut terdiri atas desain penelitian evaluasi, model penelitian evaluatif.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluatif (evaluative research) yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Prakerin yang berjalan di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember Program Keahlian Pemasaran. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP.

3.2 Definisi Operasional Konsep

3.2.1 Definisi Konsep

Definisi konsep digunakan untuk memudahkan pemahaman serta untuk mempertegas aspek-aspek yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian atau perbedaan pendapat.

- a. Prakerin pada penelitian ini merupakan suatu bentuk penempatan individu atau siswa dalam suatu proses kegiatan praktek ke suatu DUDI yang dilakukan sebagai sarana dalam pembelajaran. Prakerin mempersiapkan individu yang terampil sesuai dengan kompetensi keahlian pemasaran yang telah dipelajari di sekolah. Sebelum pelaksanaan Prakerin peserta Prakerin telah dibekali dengan beberapa keterampilan dasar yang sesuai dengan kompetensi keahlian pemasaran.
- b. Evaluasi Pelaksanaan Prakerin dengan model CIPP

Evaluasi Pelaksanaan Prakerin merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang kesesuaian pelaksanaan Program Prakerin dengan komponen yang sudah diatur dalam buku pedoman pelaksanaan Prakerin serta mengukur tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum kompetensi keahlian pemasaran

Evaluasi Program Prakerin dengan model CIPP adalah penilaian yang dilakukan terhadap pelaksanaan program Prakerin dengan melihat 4 hal yaitu *konteks, input, process dan product* dan hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan dalam rangka memperbaiki pelaksanaan program Prakerin yang telah dilaksanakan.

Adapun sasaran penelitian dalam tiap variabel dalam penelitian ini adalah (1) *Variable Context* terdiri dari beberapa sasaran evaluasi yaitu Tujuan Prakerin, Perencanaan Pelaksanaan dan Kebutuhan dan peluang-peluang dalam Pelaksanaan Prakerin. (2) *Variable Input* dengan sasaran evaluasi aspek-aspek yang berperan dalam pelaksanaan Prakerin (3) *Variable Poces*, dengan sasaran evaluasi pelaksanaan Prakerin. dan (4) *Variable Product*, dengan sasaran evaluasi hasil yang di dapat setelah pelaksanaan Prakerin

- c. kompetensi keahlian pemasaran merupakan salah satu jurusan yang ada SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember, dimana peneliti mengambil objek atau informan dalam penelitian

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dimaksud adalah SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari program keahlian pemasaran. sedangkan pasangan DUDI untuk tempat siswa melakukan Prakerin sesuai dengan rekomendasi ketua Pokja Prakerin yaitu Matahari Departemen Store, Sumber Kasih, foodmard, dan Rien Collection.

Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Prakerin yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015-2016

3.4 Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa informasi langsung dari responden. Data primer ini nantinya menjadi data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh berbentuk dari hasil

wawancara dengan responden terkait dan catatan-catatan penting yang mendukung penelitian. Untuk memperoleh data primer yang akurat, luas dan mendalam peneliti akan melakukan tanya jawab langsung terhadap beberapa sumber diantaranya Kepala Sekolah SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, Waka Kurikulum, Waka Humas, Kepala Pokja PSG, Ketua program keahlian pemasaran, Guru Pembimbing Prakerin program keahlian pemasaran, Siswa peserta Prakerin dan Pembimbing Prakerin dari DUDI

3.4.2 Data Sekunder

Untuk data skunder dilakukan dengan cara

- 1) Studi Pustaka, yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku literature, peraturan perundang-undangan. Studi pustaka ini digunakan untuk mendapatkan kerangka teori yang sesuai dengan topik penelitian agar terarah dan sistematis.
- 2) Dokumentasi, dilakukan dengan melihat Gambaran Umum Sekolah Buku Pedoman Pelaksanaan Prakerin tahun 2015-2016, Administrasi Prakerin yang disiapkan oleh sekolah, Nilai Prakerin. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung dari data-data primer yang telah diperoleh

3.5 Metode Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi

3.5.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari informan sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.

Wawancara tidak terstruktur digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan dapat melakukan wawancara secara lebih personal yang memungkinkan perolehan informasi sebanyak-banyaknya. Secara psikologis, wawancara ini lebih bebas dan bersifat obrolan, sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Sedangkan wawancara semi terstruktur yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara tidak terstruktur yang telah dilakukan sebelumnya dan diarahkan untuk menjawab fokus. Untuk wawancara sambil lalu dilakukan dengan cara sambil lalu dan secara kebetulan pada informan yang dilakukan seleksi terlebih dahulu, yang tidak diperhitungkan sebelumnya, yang mempunyai informasi mengenai pelaksanaan Prakerin.

Peneliti juga menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara. Data yang terekam dalam perekam kemudian diketik dalam format yang telah disediakan.

3.5.2 Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, disini peneliti melakukan observasi dengan mengamati pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan Prakerin. Artinya peneliti kadang-kadang berterus terang bahwa sedang mengadakan penelitian, tetapi dilain waktu juga tidak berterus terang. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melihat kondisi Prakerin secara umum atau yang tidak terungkap disaat wawancara, karena mungkin berbeda atau diluar persepsi responden

3.5.3 Dokumen

Data-data yang diperoleh dari dokumen dipergunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi yang dilakukan, penulis mengumpulkan melalui hasil laporan Prakerin, jurnal-jurnal peserta Prakerin yang telah menyelesaikan program Prakerin maupun sedang berjalan, catatan-catatan hasil monitoring yang dilaksanakan oleh guru pembimbing yang dianggap masih relevan, sertifikat Prakerin, daftar hadir, surat-surat yang terkait dengan program Prakerin maupun naskah-naskah kerjasama (MoU) yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah dan pihak industri.

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan deskriptif/menjelaskan kesesuaian pelaksanaan Prakerin dengan pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari tahun ajaran 2015-2016. Adapun kegiatan pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data harus diperhatikan tujuan awal dari penelitian. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesalahan mereduksi data yang seharusnya tidak diperlukan, akan tetapi masuk dalam bahan penelitain. Hal ini akan membuat bingung peneliti dalam melakukan analisis. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk memilah-milah data yang telah didapatkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Meskipun instrumen telah di buat, tidak berarti tidak ada data yang berada diluar pembahasan. Data inilah yang perlu direduksi. Misalkan beberapa dokumentasi berupa foto dan hasil wawancara yang tidak berhubungan dengan penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Pada tahap ini data yang diperoleh dikategorisasikan menurut variabel-variabel evaluasi dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan data satu dengan data lainnya. Dalam penelitian ini setelah merekap data implementasi pelaksanaan program kemudian dihubungkan dengan kriteria kesesuaian program yang telah ditentukan.

Variabel *contexs*, Sasaran evaluasi yang ditentukan oleh peneliti adalah tentang tujuan diadanyakannya Prakerin, perencanaan pelaksanaan Prakerin, kebutuhan dan peluang-peluang pelaksanaan Prakerin. Sedangkan Pada variabel *Input*, Sasaran evaluasi yang ditentukan oleh peneliti adalah Aspek-aspek yang berperan dalam pelaksanaan Prakerin. Pada variabel *process* sasaran evaluasi

yang ditetapkan oleh peneliti adalah pelaksanaan Prakerin. Sasaran evaluasi yang terakhir adalah pada variabel *product* yaitu hasil yang di dapat setelah pelaksanaan Prakerin.

Setiap sasaran evaluasi yang ada dalam setiap variabel akan dihitung prosentase keterlaksanaannya. Hasil prosentase tersebut dikonsultasikan pada tabel kriteria hasil penilaian program Prakerin, untuk mengetahui tingkat kesesuaian pelaksanaan dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun tabel Kriteria hasil penilaian program Prakerin disajikan dibawah ini.

Tabel 3.1. Kriteria Hasil Penilaian Program Prakerin

Prosentase	Kategori
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Sesuai
81-100	Sangat sesuai

Sumber: Dikmenjur, 1997

Kesimpulan yang ditarik berdasarkan data-data yang diperoleh harus dapat menjawab permasalahan yang diangkat yaitu kesesuaian pelaksanaan Prakerin dilihat dari variabel *context, input, process dan product*. Untuk mengecek dari apa yang telah disimpulkan selanjutnya dilakukan verivikasi. Kegiatan ini mencocokkan kembali apakah semua data telah tercakup dalam kegiatan analisis dan penafsiran, apakah penafsirannya sesuai, apakah perlu ada konfirmasi ulang pada sumber data atau informan, apakah perlu perbaikan format tafsiran, atau perlu data pendukung untuk memperkuat.

3.6.3 keabsahan data

Dalam penelitian ini, Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi, baik metode, dan sumber untuk mencek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan, untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data; Pelibatan

teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian; Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an , dll; pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Informasi-informasi yang diperoleh dari temuan penelitian, disajikan dalam bentuk teks tulis. Dibahas dengan menghubungkan hasil temuan dan teori. Kemudian melakukan penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan yang diperoleh menjadi acuan dalam mengajukan rekomendasi peneliti mengenai pelaksanaan program Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari.

3.6.5 Menyusun Rekomendasi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menyusun rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh. Rekomendasi ini bertujuan sebagai pemberi masukan kepada pihak sekolah agar pelaksanaan Prakerin selanjutnya lebih baik lagi

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil evaluasi *contexs* menunjukkan perlu adanya Beberapa perubahan itu diantaranya (1) menyesuaikan tujuan pelaksanaan Prakerin dengan kurikulum yang digunakan. (2) perlunya melakukan analisis terhadap pencapaian kompetensi hasil pembelajaran di sekolah sebagai dasar kegiatan peserta didik selama Prakerin. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan Prakerin lebih terarah. Sehingga DUDI pasangan memiliki acuan yang sesuai dengan harapan dari sekolah dalam melakukan kegiatan selama pelaksanaan Prakerin berlangsung.

Sedangkan dalam evaluasi *input* menunjukkan pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari dilihat dari aspek-aspek yang berperan dalam pelaksanaan Prakerin dan model kerjasama dengan DUDI dapat dikatakan sesuai, hanya saja diperlukan beberapa penambahan agar pelaksanaan Prakerin ditahun selanjutnya lebih baik. Penambahan yang direkomendasikan adalah penyediaan bahan ajar / materi dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin sesuai dengan kebutuhan sekolah dan penyediaan bahan ajar normatif dan adaptif dalam bentuk modul yang diberikan selama peserta prakerin melaksanakan kegiatan Prakerin.

Hasil evaluasi *process* menunjukkan secara teknis proses pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang harus menjadi perhatian SMK IBU Pakusari agar pelaksanaan Prakerin selanjutnya lebih baik diantaranya kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan materi yang didapat disekolah hendaknya menjadi perhatian juga untuk masa yang akan datang. Kendala berikutnya adalah kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan ekonomi peserta Prakerin. Jadwal pelaksanaan Prakerin yang berbarengan dengan sekolah lain, juga menjadi kendala yang harus menjadi perhatian dalam menyusun perencanaan ke depan. Kendala lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah banyaknya peserta Prakerin yang secara mental masih belum siap memasuki dunia kerja sehingga berakibat munculnya tindakan-tindakan kriminal dan kebiasaan membolos siswa selama Prakerin berlangsung.

Untuk hasil evaluasi *product*, nilai yang diperoleh peserta Prakerin sudah memuaskan yaitu diatas KKM yang ditentukan oleh sekolah. Namun, sekolah memuat standart penilaian tidak sesuai dengan kondisi riil di dunia kerja. jadi dalam standart *product* masih perlu peningkatan dalam sistem penilaian, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi riil dan kemampuasn peserta Prakerin.

Jadi dapat ditarik kesimpulan secara umum pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari masih memerlukan perbaikan-perbaikan sistemnya agar bisa berjalan dengan maksimal.

5.2 Saran

Prakerin merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang diselenggarakan di DUDI dalam upaya untuk meningkatkan mutu para peserta didik SMK sesuai dengan kompetensinya dan untuk menambah bekal para peserta didik guna memasuki dunia kerja. Agar pelaksanaan Prakerin dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman tambahan bagi peserta Prakerin, sebaiknya peserta Prakerin sudah benar-benar disiapkan ketrampilan dasar, dan bekal yang cukup dari sekolah agar memudahkan pihak DUDI dalam melakukan bimbingan. Selain itu dalam pemilihan DUDI sebaiknya pihak sekolah melakukan seleksi agar DUDI yang dipilih merupakan DUDI yang memberikan banyak jenis kegiatan kepada para peserta Prakerin. misalnya melakukan Prakerin di Supermarket yang memiliki fasilitas menjual bakery ato minuman ringan. Hal ini dimaksudkan agar selain adanya penambahan pengalaman, juga dapat membantu peserta didik untuk membangun jiwa kewirausahaan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan di atas, ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan untuk pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari

1. Sebelum kegiatan Prakerin dimulai dalam menyusun tujuan hendaknya menyesuaikan tujuan pelaksanaan Prakerin dengan kurikulum yang digunakan.

2. Perlu adanya penyusunan kurikulum Prakerin yang juga melibatkan DUDI dalam melakukan penyusunan kurikulum Prakerin.
3. Selama peserta didik melaksanakan Prakerin sebaiknya dibekali dengan modul pelajaran yang bisa dipelajari secara mandiri. Sehingga ketika siswa kembali disekolah tidak merasa kesulitan untuk memulai belajar lagi. Selama ini yang terjadi, begitu siswa kembali ke sekolah harus melakukan penyesuaian dalam belajar. Dan hal ini memang bukan hal yang mudah. Dengan adanya modul selama Prakerin, siswa masih terbiasa untuk belajar. Untuk modul mata pelajaran produktif modul bisa disesuaikan dengan materi yang ada di DUDI
4. Komponen-komponen dalam lembar penilaian DUDI semestinya tidak dibuat sama. Sebab setiap tempat Prakerin tidak memiliki kriteria kegiatan yang sama. Oleh sebab itu perlunya menyamakan konsep awal antara pihak sekolah dengan DUDI berdasarkan analisis kebutuhan sekolah. Konsep awal yang sama akan membantu DUDI memberikan pelatihan dan penilaian yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan adanya kesamaan kegiatan peserta Prakerin, maka keseragaman dalam poin penilaian dapat dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Blaine R. Worthen and James R. Sanders. 1973. *Educational evaluation : theory and practice*. Belmont, CA. : Wadsworth Pub. Co.
- Brinkerhoff, Robert, Brethower, Dale.M., Hluchyj, Terry., Nowakowski, Jerry Ridings., 1983. *Program Evaluation, a Practitioner's Guide for Trainer & educator*, Boston USA: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Bukit, Masriam. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Creswell, John.W., 1994, *Research Design, Qualitative & Quantitative approaches*. California USA: Sage Publication.
- Depdikbud. 1992. *Keputusan Mendikbud RI Nomer 0490/U/1992 tentang Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha Industri*. Jakarta: Depdikbud
- Dikmenjur. 2007. *Spektrum Bidang dan Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK**
- Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan prakerin*. Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan nasional**
- Djojonegoro, Wardiman. 2012. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah*. Jakarta:Grasindo
- Doni Gustion. 2012. *Evaluasi Program Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 1 Palembang*. Tesis. Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
- Gallacher, J. and Reeve, F. 2005. *Work-based Learning: the implications for higher education and for supporting informal learning in the workplace*. Milton Keynes: Open University Press**
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Marshall Catherine, Gretchen B Rossman, 1995. *Designing Qualitative Research, second edition*; Sage publications, London: International Educational and Professional Publisher
- Murniati, A R dan Nasir Usman. 2009. *Implementasi Menejemen Strategik Dalam Pemberdayaan SMK*. Bandung: DP

Ngalim Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pakpahan, Jorlin. 2008. *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas RI.

Royse, David., Thyer, Bruce A., Padgett, Deborah.K., Logan, TK. 2006. *Program Evaluation, an Introduction, Fourth Edition*. Belmont USA : Thomson Rooks/Cole

Robinson, Bernadette. 2002. *The CIPP approach to evaluation*. COLLIT Project.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Soenaryo, et al. 2002. *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (Dit. Dikmenjur): Jakarta*

Sudira, Putu. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wardiman, Djojonegoro. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Balai Pustaka.

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* ,Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Wirawan. 2011. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Jurnal, Makalah dan Thesis

Ghozali, Abbas. 2004. *Peranan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Makalah Seminar Nasional Pendidikan*. Universitas Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

K, Arwizet. 2014. *Pendidikan Kejuruan Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kualitas Human Capital. Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7 FPTK*. Universitas Pendidikan Indonesia

Sri Lantur Premiarsih. 2013. *Evaluasi Program Pendidikan Ssitem Ganda di SMK Negeri 1 Jember*. Malang: Tesis PPS UM tidak diterbitkan.

Wahyu Nurharjadmo. 2008. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan*. Jurnal Spirit Publik 4(2):215 –228.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	SASARAN EVALUASI	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Dengan Model <i>Contexts, Input, Process dan Product</i> (CIPP) Pada Kompetensi Keahlian Pemasaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember	1. Bagaimana tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dilihat dari variabel <i>context</i> ?	Tujuan Prakerin, Kurikulum Prakerin, dan Kebutuhan dan peluang-peluang dalam Pelaksanaan Prakerin	<p>Informan Kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, kepala pokja PSG, ketua Program Keahlian, guru pembimbing dari sekolah, pembimbing dari DUDI, dan peserta Prakerin</p> <p>Observasi - Lingkungan sekolah - lingkungan DUDI pasangan dalam kegiatan Prakerin</p> <p>Dokumen 1. Buku Panduan Penyelenggaraan Program Prakerin 2. Inventarisasi DUDI 3. Hasil Belajar Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian Penelitian Evaluasi dengan model CIPP • Metode Pengumpulan Data Wawancara, Observai dan Dokumen • Pengolahan Data <ul style="list-style-type: none"> ✓ Reduksi data ✓ Penyajian Data dalam bentuk prosentase ✓ keabsahan data ✓ Penarikan Kesimpulan ✓ Menyusun Rekomendasi.
	2. Bagaimana tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dilihat dari variabel <i>input</i> ?	Aspek-aspek yang berperan dalam pelaksanaan Prakerin		
	3. Bagaimana tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dilihat dari variabel <i>Process</i> ?	Pelaksanaan Prakerin		
	4. Bagaimana tingkat kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada kompetensi keahlian pemasaran dilihat dari variabel <i>Product</i> ?	Hasil yang di dapat setelah pelaksanaan Prakerin		
	5. apa saja rekomendasi yang dapat diajukan untuk pencapaian mutu pelaksanaan Prakerin di SMK IBU Pakusari kompetensi keahlian pemasaran di Jember?	Hasil Evaluasi		

TUNTUNAN PENELITIAN

Tuntunan Observasi

No	Sumber informasi	Data yang di ambil
1.	Lingkungan Sekolah	Sarana dan prasarana yang digunakan selama pelaksanaan Prakerin
2.	Lingkungan DUDI Pasangan dalam pelaksanaan Prakerin	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas peserta Prakerin - Sarana dan prasarana yang tersedia dan digunakan untuk praktek peserta Prakerin

Tuntunan Wawancara

	Sumber data	Data yang di ambil
1.	Kepala Sekolah SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari	tujuan dari penyelenggaraan Prakerin yang disusun oleh sekolah, dan bagaimana tujuan itu disusun
2.	Waka Kurikulum	Kebutuhan Pelaksanaan Prakerin yaitu kurikulum program keahlian pemasaran
3.	Waka Humas	Aspek-aspek yang berperan dalam pelaksanaan Prakerin yaitu hubungan dengan DUDI, bagaimana seleksi penentuan DUDI dan Mou
4.	Kepala Pokja PSG	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan Prakerin - perencanaan dan pelaksanaan Prakerin 2015-2016 - Kebutuhan dan peluang Prakerin - Aspek-aspek yang berperan dalam pelaksanaan Prakerin - Hasil yang di dapat setelah pelaksanaan Prakerin
5.	Ketua program keahlian pemasaran	Aspek-aspek yang berperan dalam pelaksanaan Prakerin yaitu jumlah siswa, nama DUDI beserta siswa, kendala-kendala dalam melobi DUDI, pandangan tentang Prakerin
6.	Guru Pembimbing Prakerin	- Aspek-aspek yang berperan dalam pelaksanaan

	program keahlian pemasaran	<p>Prakerin</p> <ul style="list-style-type: none"> - hambatan apa saja yang ditemui dalam melakukan bimbingan selama Prakerin berlangsung - Hasil yang di dapat setelah pelaksanaan Prakerin
7.	Siswa peserta Prakerin	Hasil yang di dapat setelah pelaksanaan Prakerin
8.	Pembimbing Prakerin dari DUDI	<ul style="list-style-type: none"> - peluang-peluang dalam Pelaksanaan Prakerin - Kemampuan, ketrampilan dan kedisiplinan anak-anak selama melakukan Prakerin - Fasilitas yang disediakan

Tuntunan Dokumentasi

No	Sumber informasi	Data yang di ambil
1.	SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari	<ul style="list-style-type: none"> - Gambaran Umum Sekolah - Buku Pedoman Pelaksanaan Prakerin tahun 2015-2016 - Administrasi Prakerin yang disiapkan oleh sekolah - Nilai Prakerin
2.	DUDI Pasangan	<ul style="list-style-type: none"> - kemampuan dan kegiatan siswa selama Prakerin

PANDUAN WAWANCARA

Panduan wawancara ini akan digunakan dalam menggali informasi lapangan kepada narasumber / responden terkait pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada program keahlian pemasaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, di kota Jember.

Catatan : Pedoman wawancara ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lapangan

A. Panduan wawancara pada Kepala Sekolah

Nama Informan :
Jabatan :
Unit kerja :
Tanggal wawancara :
Pukul :
Tempat :

1. Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan Prakerin selama ini?
2. Mengacu pada apakah tujuan Prakerin di SMK IBU disusun?
3. Apakah Komite sekolah terlibat dalam pelaksanaan Prakerin?
4. Apakah kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan Prakerin?

B. Pedoman Wawancara Dengan waka Kurikulum

Nama Informan :
Jabatan :
Unit kerja :
Tanggal wawancara :
Pukul :
Tempat :

1. Kurikulum apakah yang dipakai saat ini di SMK IBU?
2. Dibagian manakah kurikulum bisa menggambarkan sistem ganda?
3. Apakah penyusunan kurikulum melibatkan DUDI sebagai institusi pasangan sekolah?

4. Menurut anda apakah kurikulum sudah sesuai dengan pendidikan sistem ganda?
5. Bagaimanakah mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah melaksanakan Prakerin?

C. Panduan wawancara pada Waka Humas

Nama Informan :
Jabatan :
Unit kerja :
Tanggal wawancara :
Pukul :
Tempat :

1. Bagaimana cara Bapak dalam melakukan seleksi penentuan DUDI?
2. Bagaimana isi MoU yang disepakati?
3. Bagaimana bentuk kerjasama dengan DUDI dalam pelaksanaan Prakerin?

D. Pedoman wawancara dengan Kaprodi Pemasaran

Nama Informan :
Jabatan :
Unit kerja :
Tanggal wawancara :
Pukul :
Tempat :

1. Menurut Bapak bagaimanakah pelaksanaan Prakerin selama ini?
2. Berapa jumlah peserta Prakerin?
3. Bagaimanakah proses melobi DUDI dalam pelaksanaan Prakerin?
4. Apakah kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan Prakerin?
5. DUDI manakah yang menjadi pasangan program keahlian pemasaran? berapa jumlahnya?
6. Bagaimana cara menentukan guru pembimbing?
Bagaimana cara menentukan pembimbing yang berasal dari DUDI?

E. Panduan Wawancara dengan ketua Pokja Prakerin

Nama Informan :
Jabatan :
Unit kerja :
Tanggal wawancara :
Pukul :
Tempat :

1. Bagaimana langkah penempatan siswa prakerin pada suatu industri?
2. Beragamnya kompetensi yang ada di industri, bagaimana langkah yang diambil sekolah terkait persiapan dalam penempatan siswa prakerin?
3. Siapakah yang menjadi peserta Prakerin? Berapa lamakan Prakerin dilaksanakan? Menggunakan model apa?
4. Apakah sebelum Prakerin dilakukann, peserta Prakerin diberikan pembekalan? Materi apa saja yang diberikan dalam pembekalan?
5. Bagaimana pola kerjasama yang selama ini dijalin dengan pihak dunia usaha dan atau dunia industri?
6. Selain prakerin, kerjasama seperti apa lagi yang sudah berjalan dengan pihak industri?
7. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi bagi siswa peserta prakerin ?
8. Bagaimana caranya pihak sekolah dalam melakukan evaluasi hasil prakerin siswa?
9. Dokumen apa sajakah yang harus diselesaikan siswa setelah melakukan prakerin?

10. Dalam rangka upaya peningkatan kemampuan siswa, program apa sajakah yang akan dilaksanakan disekolah terkait kerjasama dengan industri?
11. Apakah dalam melakukan pengembangan kurikulum ,pihak sekolah melibatkan dan atau meminta saran serta pendapat dari pihak industri? jika ya, bagaimana bentuk pelaksanaannya?
12. Apakah prakerin berdampak pada penempatan kerja lulusan SMK?
13. Faktor-faktor apakah yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan Prakerin?
14. Faktor-faktor apasajakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Prakerin?

F. Pedoman wawancara dengan pihak DUDI

Nama :
Jabatan :
Nama perusahaan :
Alamat perusahaan :
Tanggal wawancara :

1. Apakah waktu pelaksanaan Prakerin sudah tepat?
2. Sejak kapan SMK IBU membina kerjasama dengan kantor ini setiap tahunnya?
3. Berapakah jumlah siswa SMK IBU yang melaksanakan Prakerin di kantor ini setiap tahunnya?
4. Bagaimanakah kedisiplinan siswa SMK IBU yang melaksanakan Prakerin di kantor ini?
5. Apakah ada siswa yang melakukan pelanggaran peraturan kantor?
6. Bagaimanakah tentang kemampuan dan ketrampilan siswa SMK IBU yang melakukan Prakerin di kantor ini?
7. Apakah faktor yang menunjang pelaksanaan Prakerin?
8. Siapa yang menjadi pembimbing/instruktur peserta Prakerin saat melaksanakan Prakerin?

9. Apakah faktor kendala-kendala pelaksanaan Prakerin?
10. Apakah ada saran-saran kantor terhadap pelaksanaan Prakerin untuk sekolah?
11. Apakah ada fasilitas-fasilitas tertentu dari pemerintah dengan menerima anak Prakerin?

G. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Nama :
Kelas/program keahlian :
Tempat prakerin :
Alamat perusahaan :
Tanggal wawancara :

1. Ketika anda melakukan prakerin bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya?
2. Apakah sekolah menyiapkan modul pembelajaran untuk pelajaran normatif dan adaptif?
3. Jika tidak, bagaimana anda cara melakukan pembelajaran mandiri selama melakukan prakerin?

4. Bagaimana prosedur yang anda tempuh untuk melaksanakan prakerin pada suatu industri?
5. Apakah jenis pekerjaan yang anda hadapi di industri sesuai dengan yang anda pelajari di Sekolah?
6. Apakah anda merasakan adanya perubahan tingkah laku, terutama yang menyangkut disiplin, setelah melaksanakan prakerin?
7. Manfaat apa sajakah yang anda rasakan setelah melaksanakan prakerin?
8. Apakah anda mengisi jurnal kegiatan prakerin?
9. Apakah anda selalu dibimbing dalam melaksanakan pekerjaan di industri?
10. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah dan industri terhadap diri anda selama melaksanakan prakerin?
11. Apakah anda mendapatkan sertifikat prakerin dari industri?
12. Apakah anda mendapatkan sertifikat prakerin dari sekolah?
13. Apakah selama melaksanakan prakerin anda menerima fasilitas lainnya selain sertifikat dari industri?

H. Pedoman Wawancara dengan guru pembimbing sekolah

Nama Informan :
Jabatan :
Unit kerja :
Tanggal wawancara :
Pukul :
Tempat :

1. Apakah Pelaksanaan Prakerin ini sudah berjalan dengan baik?
2. Kendala-kendala apa saja yang pernah dialami selama program ini berlangsung?
3. Apa saja yang dilakukan saat melakukan monitoring ke DUDI?
4. Berapa kali melakukan monitoring dalam 1 bulan?

5. Apa saja syarat untuk menjadi pembimbing Prakerin?
6. Apakah pernah dilakukan pelatihan (seminar/lokakarya) untuk meningkatkan kompetensi guru yang berhubungan dengan Prakerin?
7. Bagaimana hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan Prakerin?



**KISI-KISI RUBRIK PENILAIAN
PELAKSANAAN PROGRAM PRAKERIN
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN
DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM
2015-2016**

NO	SASARAN PENELITIAN	INDIKATOR
<i>Variable Context</i>		
1	Tujuan Prakerin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prakerin diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik 2. Prakerin sebagai implementasi teori yang diterima siswa di sekolah ke dalam dunia kerja 3. Prakerin dapat menumbuhkan etos kerja atau Pengalaman kerja
2	Kurikulum Prakerin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya analisis pencapaian kompetensi hasil pembelajaran di sekolah 2. Adanya kegiatan pemetaan DUDI 3. Adanya penyusunan kurikulum Prakerin sebagai program pembelajaran di DUDI 4. melibatkan DUDI dalam penyusunan kurikulum Prakerin
3	Kebutuhan dan peluang- peluang dalam Pelaksanaan Prakerin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kerjasama dengan banyak DUDI yang relevan 2. Adanya kegiatan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI 3. Prakerin dapat membuka peluang bagi

		para peserta untuk magang dan diterima bekerja
		4. Prakerin menjadi kegiatan tiap tahun yang harus dilaksanakan
<i>Variable Input</i>		
1	Aspek-aspek yang berperan dalam pelaksanaan Prakerin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk Kelompok Kerja (POKJA) Prakerin 2. Menyiapkan guru pembimbing dari sekolah 3. Menyiapkan pembimbing yang berasal dari DUDI 4. Penerimaan materi dasar kejuruan oleh Peserta Prakerin sebelum pelaksanaan Prakerin sebagai kemampuan dasar yang dimiliki peserta Prakerin 5. Pihak sekolah menyiapkan materi kegiatan Prakerin yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah 6. Pihak sekolah menyiapkan bahan ajar untuk materi adaptif dan normatif 7. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat pelatihan atau praktik langsung 8. Pembimbing DUDI memberikan tugas sesuai dengan kompetensi yang dipelajari di sekolah 9. Pihak DUDI menyediakan fasilitas / peralatan yang berhubungan dengan kompetensi keahlian pemsaran 10. Pihak sekolah menyediakan perangkat

		<p>lunak (jurnal siswa dll)</p> <p>11. Pihak sekolah melakukan Pembekalan pada peserta Prakerin</p> <p>12. Monitoring guru pembimbing sekolah minimal 1 bulan sekali</p> <p>13. Adanya Laporan Pelaksanaan Prakerin oleh peserta Prakerin</p>
<i>Variable Poces</i>		
1	Pelaksanaan Prakerin	<p>4. Pelaksanaan program sesuai dengan jadwal</p> <p>5. Pokja Prakerin sanggup menangani kegiatan Prakerin selama program berlangsung</p> <p>6. Sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal</p>
<i>Variable Product</i>		
1	Hasil yang di dapat setelah pelaksanaan Prakerin	<p>1. 85% peserta Prakerin mendapat nilai 70 dari hasil penilaian DUDI</p> <p>2. Program Prakerin memberikan manfaat bagi peserta Prakerin</p> <p>3. Terjalin hubungan yang baik antara sekolah dan DUDI setelah pelaksanaan Prakerin</p>



**HASIL PENILAIAN
PELAKSANAAN PROGRAM PRAKERIN
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN
DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM
2015-2016**

1. EVALUASI CONTEXS

Sasaran Evaluasi	Indikator	Implementasi	
		Terlaksana	Tidak
Tujuan Prakerin	Prakerin diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik	V	

	Prakerin sebagai implementasi teori yang diterima siswa di sekolah ke dalam dunia kerja	V	
	Prakerin dapat menumbuhkan etos kerja atau Pengalaman kerja	V	
Jumlah		3	-
Prosentase (%)		100	-
Kategori		Sangat sesuai	-

Sasaran Evaluasi	Indikator	Implementasi	
		Terlaksana	Tidak
kurikulum Prakerin	1. melakukan analisis pencapaian kompetensi hasil pembelajaran di sekolah		V
	2. melakukan kegiatan pemetaan DUDI	V	
	3. melakukan penyusunan kurikulum Prakerin sebagai program pembelajaran di DUDI		V
	4. melibatkan DUDI dalam penyusunan kurikulum Prakerin		V
Jumlah		1	3
Prosentase (%)		25	75
Kategori keterlaksanaan dengan prosedur		Kurang Sesuai	

Sasaran Evaluasi	Indikator	Implementasi	
		Terlaksana	Tidak
Kebutuhan dan peluang-peluang dalam Pelaksanaan Prakerin	Adanya kerjasama dengan banyak DUDI yang relevan dengan kompetensi keahlian peserta Prakeri yaitu pemasaran	V	
	Adanya kegiatan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI	V	
	Prakerin dapat membuka peluang bagi para peserta untuk magang dan diterima	V	

	bekerja		
	Prakerin menjadi kegiatan tiap tahun yang harus dilaksanakan	V	
	Jumlah	3	-
	Prosentase (%)	100	-
	Kategori keterlaksanaan dengan prosedur	Sangat Sesuai	-



2. EVALUASI *INPUT*

Sasaran Evaluasi	Indikator	Implementasi	
		Terlaksana	Tidak
Aspek-aspek yang berperan	14. Membentuk Kelompok Kerja (POKJA) Prakerin	V	

dalam pelaksanaan Prakerin	15. Menyiapkan guru pembimbing dari sekolah	V	
	16. Menyiapkan pembimbing yang berasal dari DUDI		V
	17. Penerimaan materi dasar kejuruan oleh Peserta Prakerin sebelum pelaksanaan Prakerin sebagai kemampuan dasar yang dimiliki peserta Prakerin	V	
	18. Pihak sekolah menyiapkan materi kegiatan Prakerin yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah		V
	19. Pihak sekolah menyiapkan bahan ajar untuk materi adaptif dan normatif		V
	20. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat pelatihan atau praktik langsung	V	
	21. Pembimbing DUDI memberikan tugas sesuai dengan kompetensi yang dipelajari di sekolah	V	
	22. Pihak DUDI menyediakan fasilitas / peralatan yang berhubungan dengan kompetensi keahlian pemsaran	V	
	23. Pihak sekolah menyediakan perangkat lunak (jurnal siswa dll)	V	
	24. Pihak sekolah melakukan Pembekalan pada peserta Prakerin	V	
	25. Monitoring guru pembimbing sekolah minimal 1 bulan sekali	V	
	26. Adanya Laporan Pelaksanaan Prakerin oleh peserta Prakerin	V	
Jumlah		10	3
Prosentase (%)		77	23
Kategori keterlaksanaan dengan prosedur		Sesuai	

3. EVALUASI PROCESS

Sasaran Evaluasi	Indikator	Implementasi	
		Terlaksana	Tidak
Pelaksanaan Prakerin	1. Pelaksanaan program sesuai dengan jadwal	V	
	2. Pokja Prakerin sanggup menangani kegiatan Prakerin selama program berlangsung	V	
	3. Sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal		V
Jumlah		2	1
Prosentase (%)		66	33
Kategori keterlaksanaan dengan prosedur		Sesuai	

4. EVALUASI *PRODUCT*

Sasaran Evaluasi	Indikator	Implementasi	
		Terlaksana	Tidak
Hasil yang di dapat setelah pelaksanaan Prakerin	85% peserta Prakerin mendapat nilai 70 dari hasil penilaian DUDI	V	
	Program Prakerin memberikan manfaat bagi peserta Prakerin	V	
	Terjalin hubungan yang baik antara sekolah dan DUDI setelah pelaksanaan Prakerin	V	
Jumlah		3	
Prosentase (%)		100	
Kategori keterlaksanaan dengan prosedur		Sangat Sesuai	

Kriteria Hasil Penilaian Program Prakerin

Prosentase	Kategori
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Sesuai
81-100	Sangat sesuai

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Sumber Data (SD)	: Moh. Mufti Ali, SE
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
Hari & Tanggal	: 11 April 2016
Pukul	: 08.30 WIB
Peneliti (P)	: Tifa Wisanti

HASIL WAWANCARA

- P : Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan Prakerin selama ini?
- SD : Secara umum sudah terlaksana dengan baik. Hanya ada jurusan tertentu yang agak sulit untuk mendapatkan pengalaman lapangan dikarenakan sulitnya mencari tempat Prakerin disekitar Jember. misalnya saja untuk multimedia. dengan jumlah siswa lebih dari 200 sangat sulit untuk menempatkan mereka di perusahaan yang sesuai dengan kompetensi peserta Prakerin. Namun untuk pemasaran saya rasa penempatannya sudah sesuai dengan keahlian masing-masing peserta prakerin
- P : Mengacu pada apakah tujuan Prakerin di SMK IBU disusun?
- SD : Tahun ini kita masih menggunakan KTSP 2006. Pada intinya tujuan Prakerin adalah membekali anak-anak tentang pengalaman kerja secara nyata. Dengan bekal yang mereka terima ini dimaksudkan agar pengetahuan mereka bertambah sehingga siap untuk bersaing di pasar tenaga kerja menengah
- P : Apakah Komite sekolah terlibat dalam pelaksanaan Prakerin?
- SD : Terlibat, terutama yang berkaitan dengan sosialisasi penarikan dana Prakerin
- P : Apakah kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan Prakerin?
- SD : Kalau kendala secara teknis selama ini masih belum pernah ditemui. Kerjasama yang dilakukan antara sekolah dengan DUDI alhamdulillah berjalan dengan baik. Cuma kadang-kadang yang sulit dikendalikan itu mental dari siswa. Ya biasalah, mbak. Anak-anak dari desa, terus

bertemu dengan gemerlapnya kota, pasti ada saja keinginan mereka untuk mencoba. bahkan ada yang merasa ndak kerasan kerja di kota

P : Apasaja usaha sekolah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut

SD : Kalau tindakan pencegahan kami berikan surat pernyataan dan surat perjanjian yang menyatakan apabila melakukan pelanggaran siap menerima sanksi. Bila tetap melakukan pelanggaran ringan biasanya mendapat teguran langsung dari DUDI dan pembimbing sekolah. Apabila terjadi pelanggaran berat, segala keputusan kami serahkan kepada DUDI yang bersangkutan. Apabila siswa tersebut dikeluarkan dari DUDI temapt melaksanakan Prakerin, pihak sekolah akan mencarikan solusi apabila anak tersebut berkeinginan untuk berubah. Bila tidak maka tindakan terakhir adalah dikeluarkan dari sekolah.

Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Sumber Data (SD) : ANANG FAJRI, S.Pd

Jabatan	: Waka kurikulum
Unit Kerja	: SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
Hari & Tanggal	: 12 April 2016
Pukul	: 09.30 WIB
Peneliti (P)	: Tifa Wisanti
HASIL WAWANCARA	
P :	Kurikulum apakah yang dipakai saat ini di SMK IBU?
SD :	Kurikulum Yang dipakai disini itu KTSP 2006
P :	Dibagian manakah kurikulum bisa menggambarkan Prakerin?
SD :	Di buku kurikulum 1, dalam buku 1 tersebut dijelaskan bahwa Prakerin merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap tahun sebagai persyaratan peserta didik mengikuti Ujian Nasional
P :	Apakah penyusunan kurikulum melibatkan DUDI sebagai institusi pasangan sekolah?
SD :	Secara langsung tidak, karena ada kesulitan untuk mengajak DUDI untuk menyusun kurikulum bersama. Kalaupun sekolah mengundang DUDI hanya sebatas memberitahukan kepada mereka tentang penempatan siswa untuk Prakerin di perusahaan yang bersangkutan
P :	Menurut anda apakah kurikulum sudah sesuai dengan pendidikan sistem ganda? Bagaimana dengan pengetahuan dasar mereka?
SD :	Ya sudah sesuai. Pelajaran produktif dasar seperti komunikasi bisnis, menata Produk, profesionalisme kerja, kami berikan dikelas awal sebagai pengetahuan dasar sebelum anak-anak terjun ke tempat Prakerin
P :	Bagaimanakah mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah melaksanakan Prakerin?
SD :	Kalau dari sekolah tidak ada, penilaian sepenuhnya diserahkan kepada pihak DUDI, dan sekolah tidak intervensi untuk penilaiannya

Lampiran 5c

Hasil Wawancara Dengan Waka Humas

Sumber Data (SD)	: HERYANTO, S.Pd.I
Jabatan	: Waka Humas

Unit Kerja	: SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
Hari & Tanggal	: 12 April 2016
Pukul	: 09.50 WIB
Peneliti (P)	: Tifa Wisanti
HASIL WAWANCARA	
P :	Bagaimana cara Bapak dalam melakukan seleksi penentuan DUDI?
SD	DUDI yang kami pilih itu ada 4 kategori yaitu Pertokoan, Lembaga Pendidikan, Perusahaan industri, Instansi pemerintah. Di sekolah kami ada 2 jurusan yaitu pemasaran dan multimedia. Kalau untuk pemasaran, DUDI yang menjadi pasangan kita itu seperti pertokoan dan retail-retail. Sedangkan untuk multimedia DUDI yang tersedia sangat minim, sehingga kami menambahkan lembaga pendidikan dan instansi pemerintah sebagai tempat Prakerin dengan harapan anak-anak Multimedia mampu mengaplikasikan teori mereka.
P :	Bagaimana isi MoU yang disepakati?
SD	Ada semua kok mbak di buku pedoman pelaksanaan prakerin. intinya itu MoU yang disepakati tersebut berisi tentang DUDI bersedia membantu menyediakan tempat, sarana, prasarana untuk praktek keahlian kejuruan dan nilai/sertifikat sebagai bukti telah melaksanakan Prakerin di DUDI tersebut
P :	Bagaimana bentuk kerjasama dengan DUDI dalam pelaksanaan Prakerin?
SD	Kalau berdasarkan MoU, kerjasama yang dilakukan berlaku selama 1 tahun dan dapat diperpanjang. Pihak DUDI hanya memberikan bantuan berupa penyediaan tempat, sarana, prasarana untuk praktek keahlian kejuruan dan nilai/sertifikat. Kalau kerjasama ikatan kerja masih belum ada. Hanya saja banyak lulusan sekolah kami yang bekerja ditempat mereka melaksanakan Prakerin

Hasil Wawancara Dengan ketua Pokja Prakerin

Sumber Data (SD)	: Guntur Rayana Putra, S.Pd
Jabatan	: ketua Pokja Prakerin dan Kaprodi Pemasaran
Unit Kerja	: SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
Hari & Tanggal	: 12 April 2016
Pukul	: 11.15 WIB

Peneliti (P)	: Tifa Wisanti
HASIL WAWANCARA	
P :	Menurut Bapak bagaimanakah pelaksanaan Prakerin selama ini?
SD :	Pelaksanaan Prakerin sudah Baik dan lancar, ada beberapa kendala namun selama ini masih bisa diatasi dengan baik oleh Pokja
P :	Berapa jumlah peserta Prakerin?
SD :	Untuk pemasaran sekitar 360an lebih peserta Prakerin
P :	Bagaimana langkah penempatan siswa prakerin pada suatu industri?
SD :	Menyusun program kerja dan anggaran biaya, kemudian mulai menginventaris DUDI yang akan diajak kerjasama, setelah itu mulai mengirim surat kerjasama. 2 minggu dari pengiriman surat, kita ke DUDI untuk mengecek balasan surat. Bila diterima maka Sinkronisasi dan Penandatanganan MoU dengan DUDI. Karena Pokja kita menangani 2 jurusan, yaitu Multimedia dan Pemasaran maka mulai mengelompokkan siswa yang sesuai dengan program studi keahliannya. Sebulan sebelum pemberangkatan, biasanya Pokja Prakerin melakukan pembagian tugas pembimbingan. Semua guru dilibatkan untuk menjadi pembimbing. ada kegiatan sosialisasi dengan walimurid, pembekalan untuk siswa.
P :	Beragamnya kompetensi yang ada di industri, bagaimana langkah yang diambil sekolah terkait persiapan dalam penempatan siswa prakerin?
SD :	Yaitu tadi.. DUDI nya dipilih dulu, kemudian mengelompokkan siswa sesuai keahliannya berdasarkan DUDI yang sudah mau diajak kerjasama itu.
P :	Siapakah yang menentukan isi kegiatan saat Prakerin berlangsung?
SD :	Ya semua kami serahkan kepada perusahaan. Yang mengatur kegiatan mereka ya perusahaan tempat mereka Prakerin
P :	Bagaimanakah proses melobi DUDI dalam pelaksanaan Prakerin?
SD :	Yang pertama kita inventaris dulu DUDI, kemudian dilanjutkan dengan pengiriman surat kesediaan menerima atau tidak. Atau kadang kita menggunakan telpon. Bila jawabannya positif maka kita kirim MoU sebagai perjanjian kerjasama kita selama pelaksanaan Prakerin berlangsung.
P :	DUDI manakah yang menjadi pasangan program keahlian pemasaran? berapa jumlahnya?
SD :	Pertokoan dan perusahaan industri kecil. Kalau untuk pemasaran kira-kira sekitar 40an toko
P :	Bagaimana kerjasama yang selama ini dijalin dengan pihak dunia usaha dan atau dunia industri?
SD :	Idealnya harus ada MoU dengan DUDI. Tetapi tidak semua DUDI

	<p>bersedia. Mereka biasanya bersedia menerima anak-anak tetapi tidak usah pakai MoU. Hal ini mungkin ada salah satu butir MoU yang agak mengikat, misalnya pada pasal 5. Ada pihak DUDI yang merasa masih belum mampu menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang diminta, maka mereka tidak mau untuk membuat MoU. Biasanya itu di toko-toko kecil dan lembaga pendidikan. Untuk lembaga pendidikan kami menempatkan anak multimedia. Sebab tempat Prakerin masih kurang.</p>
P :	Siapakah yang menjadi peserta Prakerin? Berapa lamakan Prakerin dilaksanakan? Menggunakan model apa?
SD :	<p>Yang menjadi peserta Prakerin di sekolah kami itu kelas XI semester ganjil. Biasanya itu saat liburan semester genap. Kami menggunakan blok 3 bulan.</p> <p>Kalau untuk tahun pelajaran ini, pelaksanaan Prakerin itu dimulai tanggal 1 Juli, penarikannya tanggal 1 Oktober 2015</p>
P :	Apakah sebelum Prakerin dilakukann, peserta Prakerin diberikan pembekalan? Materi apa saja yang diberikan dalam pembekalan?
SD :	<p>Ya, sebelum diberangkatkan ada pembekalan.</p> <p>Kalau pembekalan untuk siswa isinya itu tentang cara pengisian jurnal, Tata tertib / aturan yang berlaku di dunia kerja dimana mereka berada dan himbauan menjaga / memelihara nama baik sekolah. Disini siswa kami beri surat pernyataan yang isinya siswa bersedia mengikuti tatib yang berlaku.</p> <p>Kalau pembekalan kepada orang tua intinya itu masalah sosialisasi biaya yang dikeluarkan dan himbauan untuk kerjasama menjaga anak-anak. Jadi tanggung jawab menjaga anak-anak selama kegiatan Prakerin berlangsung juga merupakan kewajiban orang tua. Disini orang tua juga kami beri surat pernyataan yang isinya intinya juga sama yaitu bersedia mengikuti tatib yang berlaku</p>
P :	Bagaimana proses monitoring dan evaluasi bagi siswa peserta prakerin ?
SD :	<p>Dari pihak sekolah, pembimbing minimal sebulan sekali harus mengunjungi anak-anak di DUDI. Biasanya mereka memonitoring juga leawt HP baik dengan anak-anak, maupun dengan pembimbing di DUDI</p> <p>Pihak pokja juga mengadakan monitoring kebeberapa DUDI sebanyak 1 kali dalam 3 bulan, namun tidak semua DUDI yang dikunjungi. Hanya beberapa DUDI saja yang dianggap masih perlu peningkatan hubungan kerjasama atau mungkin DUDI yang masih baru bekerjasama dengan kami</p>
P :	Bagaimana cara menentukan guru pembimbing
SD :	Tidak ada cara khusus. Semua guru dilibatkan jadi pembimbing. Biar

	<p>dapat uangnya bisa merata, Bu. Cuma kalau ada guru baru biasanya untuk menangani satu tempat Prakerin dipegang oleh 2 orang. Ya..guru baru itu dan 1 guru senior</p>
P :	<p>Bagaimana cara menentukan pembimbing yang berasal dari DUDI?</p>
SD :	<p>Kalau dari DUDI kami tidak mempunyai wewenang. Itu semua apa katanya daru perusahaan.</p>
P :	<p>Bagaimana caranya pihak sekolah dalam melakukan evaluasi hasil prakerin siswa?</p>
SD :	<p>Setelah kegiatan Prakerin selesai, siswa diminta mengumpulkan laporan. Setelah itu ada ujian yang dilakukan sekolah. Ujiannya itu lebih bersifat wawancara / tanya jawab langsung seputar apa yang mereka dapatkan di DUDI</p>
P :	<p>Dokumen apa sajakah yang harus diselesaikan siswa setelah melakukan prakerin?</p>
SD :	<p>Jurnal yang harus di isi setiap hari dan laporan pelaksanaan Prakerin</p>
P :	<p>Apakah siswa mengumpulkan semuanya?</p>
SD :	<p>Iya, alhamdulillah sudah terkumpul semua. kalau tidak mengumpulkan, biasanya ditakut-takuti nilai nggak keluar</p>
P :	<p>Bagaimana dengan nilai yang diperoleh?</p>
SD :	<p>Alhamdulillah hampir semua mendapat nilai di atas KKM. Sekitar 5 orang yang mendapat nilai dibawah 70 soalnya 5 orang anak ini ada yang mbolosan, ada yang datang tapi cuma diam, ada juga yang dikeluarkan karena kasus pencurian.</p>
P :	<p>Dalam rangka upaya peningkatan kemampuan siswa, program apa sajakah yang akan dilaksanakan disekolah terkait kerjasama dengan industri?</p>
SD ;	<p>Selama ini masih belum banyak. Pernah sekolah mengundang pihak DUDI untuk memberikan seminar sehari tentang pelatihan yang berhubungan dengan pelayanan prima. Ada juga pengiriman siswa ke DUDI saat ada permintaan, misalnya saat bulan puasa, sekolah libur, DUDI banyak butuh tenaga kerja. ada beberapa DUDI yang meminta kami menyiapkan peserta didik yang berminat kerja selama bulan puasa untuk mengisi hari libur. Pernah juga ada rekrutmen karyawan dari matahari. Ini diperuntukkan bagi siswa yang sudah lulus dan berprestasi saat melakukan Prakerin.</p>
P ;	<p>Apakah dalam melakukan pengembangan kurikulum, pihak sekolah melibatkan dan atau meminta saran serta pendapat dari pihak industri? jika ya, bagaimana bentuk pelaksanaannya?</p>
SD :	<p>Tidak terlibat, karena sangat sulit untuk mempertemukan antara pihak sekolah dengan DUDI</p>
P :	<p>Apakah prakerin berdampak pada penempatan kerja lulusan SMK?</p>

SD :	Ya seperti di Matahari, biasanya anak yang sudah pernah Prakerin di sana tidak perlu tes wawancara lagi dan bisa langsung masuk bila fisik anak-anak sesuai dengan syarat yang ada di matahari. Tapi biasanya hanya toko-toko besar saja. Kalau yang kecil-kecil itu jarang.
P :	Faktor-faktor apakah yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan Prakerin?
SD :	Kalau menurut beberapa DUDI siswa kami termaksud siswa yang mudah untuk di atur, sopan dan memiliki kompetensi bagus. Hal ini yang menunjang beberapa DUDI tersebut melakukan rekrutmen karyawan langsung ke sekolah kami.
P :	Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Prakerin?
SD :	Kadang anak-anak itu kendala biaya kos kalau rumahnya di kalisat. Jadi orang tua kadang merasa keberatan kalau harus melakukan Prakerin di Jember. Kendala yang kedua itu masalah mental anak-anak. Ada yang pemalu, ada yang susah berbicara bahasa Indonesia dengan baik, ada juga yang gampang tergiur melihat barang-barang di toko jadi nya ada kejadian pencurian. Ada yang cm bayar denda 10 kali lipat. Ada yang langsung dikeluarkan dari tempat Prakerin.

Hasil Wawancara Dengan sekretaris Pokja Prakerin

Sumber Data (SD) :	Ruli Ahmad Jaya A., S.Pd
Jabatan :	Sekretaris Pokja Prakerin
Unit Kerja :	SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
Hari & Tanggal :	19 April 2016
Pukul :	11.15 WIB
Peneliti (P) :	Tifa Wisanti
HASIL WAWANCARA	
P :	Sudah berapa lama Bu menjadi sekretaris Pokja Prakerin?

SD	Berapa lama ya...paling sekitar 2013.
P :	Bagaimana pelaksanaan Prakerin menurut Ibu?
SD :	Saya rasa tidak ada kendala yang besar, alhamdulillah semua lancar sesuai dengan yang diharapkan.
P :	Kendala yang sering terjadi apa ya Bu dalam pelaksanaan Prakerin
SD	Kendalanya ya arek-arek iku yang bikin maslah di DUDI, mencuri, wali murid yang pertama minta ke Jember terus pindah ke Kalisat, itu kan buat munyer pikiran buat mencari tempat Prakerin lagi. DUDI yang sudah inventaris ternyata tidak mau sebab kedahuluan sekolah lainnya.
P :	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Prakerin?
SD :	Kalau pelaksanaannya kan 3 bulan. Sebelumnya yaitu kl pemberangkatan Juli maka bulan sekarang sudah mencari DUDI, jadi sekitar 2-3 bulan. Kalau g gitu keduluan sekolah lainnya.
P :	Setelah pelaksanaan Prakerin, dokuman apa saja yang harus dikumpulkan oleh siswa?
SD :	Setelah Prakerin, anak-anak biasanya mengumpulkan jurnal yang harus di sii tiap hari dan membuat laporan kegiatan
P :	Kalau guru pembimbing?
SD ;	Jurnal nya dia waktu membimbing selama 3 bulan terus nilai, dia kan membawa daftar nilai. Sebelum penjemputan siswa daftar nilai sudah dikirimkan ke DUDI untuk di isi, saat penarikan nilai tu diambil kemudian diserahkan kepada panitia Prakerin
P :	Terus seperti sertifikat yang mengeluarkan itu DUDI atau pihak sekolah?
SD :	Untuk sertifikat, Tergantung ada DUDI yang mengeluarkan contohnya tu Matahari, GM, Senyum. Tp untuk sekolah juga harus, bu. Tergantung tempat DUDI, misalnya seperti di Kalisat, kan tidak dapat sertifikat, sepenuhnya sekolah yang buat, tapi didalamnya itu ada tanda tangan kepala sekolah dan tanda tangannya DUDI bahwa siswa itu

pernah menjalani PSG disitu.

Yang menyediakan form nilai itu sekolah, kemudian yang mengisi itu DUDI yang mengantarkan pembimbing sambil nego agar tidak dikasih nilai dibawah KKM

P : Pernahkah mengadakan rapat Pokja untuk membahas masalah-masalah ditempat Prakerin yang merupakan hasil dari monitoring guru?

SD : Iya, bu. Contohnya dulu pernah kejadian di Bata Roxy akhirnya dirapatkan di sekolah sampai ke yayasan juga. Ternyata setelah disetelah ditelusuri pihak sana memaklumi jadi tidak sampai ke pihak kepolisian. Akhirnya kayak aku, Pak Guntu dan guru BK terlibat juga. Akhirnya kesana untuk rapat dengan DUDI disana.

KI yang di GM biasanya suru ganti 10 kali lipat. Kayak kapanane ada anak nyolong baju dengan harga 100 ribu, gantinya 1 juta. Terus anak itu dikeluarkan dari sekolah.

Kan sebelum pemberangkatan ada pembekalan, disamping ke siswa juga ke orang tua siswa, biar tau kalau Prakerin bukan tugas sekolah saja tapi orang tua juga ikut serta mengawasi soale wes di luar sekolah.

Hasil Wawancara Dengan Pihak DUDI

Sumber Data (SD) :	Neny Anggraeni
Jabatan :	Bagian personalia Matahari Departemen Store
Unit Kerja :	Matahari Departemen Store
Hari & Tanggal :	20 April 2016
Pukul :	11.15 WIB
Peneliti (P) :	Tifa Wisanti
HASIL WAWANCARA	
P :	Apakah waktu pelaksanaan Prakerin sudah tepat?
SD :	Selama SMK IBU bekerjasama dengan kami, waktu yang dipilih menurut saya sangat tepat, sebab saat kenaikan kelas 2, ada libur semester yang sangat panjang. Biasanya di MDS sangat ramai pengunjung. Apalagi untuk tahun 2015-2016 ini, berdekatan dengan

	<p>bulan puasa. Namun, bila dilihat dari segi kemampuan serta ketrampilan siswa masih belum sesuai dengan standar kami. Mungkin karena pelajaran yang mereka terima masih kurang, kan masih 1 tahun di bangku SMK</p>
P :	Sejak kapan SMK IBU membina kerjasama dengan kantor ini setiap tahunnya?
SD	Sejak tahun 2010
P :	Berapakah jumlah siswa SMK IBU yang melaksanakan Prakerin di kantor ini setiap tahunnya?
SD :	Sekitar 20-25 siswa
P :	Bagaimanakah kedisiplinan siswa SMK IBU yang melaksanakan Prakerin di kantor ini?
SD	Rata-rata sudah baik, hanya saja perlu adanya pembinaan lebih. Sebab ada yang pemalu, ada yang cepat bingung
P :	Apakah ada siswa yang melakukan pelanggaran peraturan kantor?
SD	Tidak pernah. Bila ada, biasanya langsung kami hubungkan dengan sekolah. Bila tidak bisa diatur, maka kami kembalikan ke sekolah.
P :	Bagaimanakah tentang kemampuan dan ketrampilan siswa SMK IBU yang melakukan Prakerin di kantor ini?
SD :	Ketrampilan mereka perlu lebih banyak bimbingan. Ya wajar bu, namanya juga masih belajar. Selama mereka masih mau mengikuti peraturan pembinaan akan terus kami lakukan. Setiap pagi sebelum masuk area, ada brifing. Kemudia setiap bulan kami adakan pelatihan Pelayanan Pelanggan Dengan Penampilan Serasi misalnya cara berdandan, cara berdiri, cara menyapa pelanggan, dll Dengan bimbingan ini diharapkan ketrampilan mereka yang masih di bawah standart kami bisa menjadi lebih baik.
P :	Apakah faktor yang menunjang pelaksanaan Prakerin?
SD :	Pelajaran-pelajaran dasar kejuruan yang diterima siswa di sekolah dapat membantu kami dalam membimbing anak-anak
P :	Apakah faktor kendala-kendala pelaksanaan Prakerin?
SD :	Ya..sikap pemalu para siswa, kadang mereka takut untuk mencoba karena takut gagal atau salah, apalagi ya...sikap mental mereka yang kadang-kadang ikut-ikutan teman untuk melakukan tindakan pencurian
P :	Siapa yang menjadi pembimbing/instruktur peserta Prakerin saat melaksanakan Prakerin?
SD :	Kalau di area yang jadi instruktur itu ketua konter masing-masing area. Kadang kalau pagi, store manager langsung yang melakukan

	brifing selain untuk memberi semangat, juga memberikan gambaran tentang tema apa yang diangkat pada hari tersebut. Tiap hari kan temanya lain-lain.
P :	Apakah ada saran-saran kantor terhadap pelaksanaan Prakerin untuk sekolah
SD :	Intinya, kami berharap siswa yang akan melakukan Prakerin ditempat kami itu siap mengikuti segala peraturan perusahaan. Dan minimal mereka mempunyai ketrampilan dasar, bekal dari sekolah.
P :	Apakah ada fasilitas-fasilitas tertentu dari pemerintah dengan menerima anak Prakerin?
SD	Tidak ada

Hasil Wawancara Dengan Pihak DUDI

Sumber Data (SD) :	Bapak Kusnadi
Jabatan	: Store Manager
Unit Kerja	: Food Mart
Hari & Tanggal	: 30 April 2016
Pukul	: 15.00 WIB
Peneliti (P)	: Tifa Wisanti
HASIL WAWANCARA	
P :	Apakah waktu pelaksanaan Prakerin sudah tepat?
SD	Kalau untuk bulan se saya pikir ini ya bu setiap saat kita se nggak pernah menentukan bulan apa karena kita juga kan mengacu program dari sekolah kita nggak mungkin nolak kalau misalkan mereka maunya dibulan sekian. Karena tujuan kita memberikan pendidikan kepada anak-anak. Jadi kapan pun kami menerima.

P :	Anak SMK IBU kan yang PSG itu kelas 2 semester awal, apakah tidak mengganggu kinerja kerjanya karena masih terlalu awal?
SD :	Kalau untuk anak magang nggak se, nggak masalah kelas berapapun. Yang penting pengetahuan dasarnya sudah cukup.
P :	Sejak kapan SMK IBU membina kerjasama dengan kantor ini setiap tahunnya?
SD :	Kalau nggak salah MoU nya sih baru tahun kemaren. Kalau MoU itu diperpanjang dua atau tiga tahun. Saya juga nggak terlalu hafal kan yang bekerja sama dengan pihak foodmart banyak dari SMK negeri hampir semuanya.
P :	Berapakah jumlah siswa SMK IBU yang melaksanakan Prakerin di kantor ini setiap tahunnya?
SD :	Sekitar 20-25 anak
P :	Bagaimanakah kedisiplinan siswa SMK IBU yang melaksanakan Prakerin di kantor ini?
SD :	Sepertinya tidak ada masalah
P :	Apakah ada siswa yang melakukan pelanggaran peraturan kantor?
SD :	Ada yang molor, cm kalau diberi peringatan sudah kembali lagi
P :	Bagaimanakah tentang kemampuan dan ketrampilan siswa SMK IBU yang melakukan Prakerin di kantor ini?
SD :	Cukup baik dan nggak ada masalah. Kemampuan dasar mereka saya rasa sudah cukup
P :	Bagaimana menurut bapak tentang pelaksanaan Prakerin tahun 2015-2016 ini?
SD :	Kalau dari SMK IBU, tidak ada masalah. Semua berjalan lancar selama 3 bulan. Tidak ada hambatan yang sangat krusial dalam pelaksanaan Prakerin tahun ini
P :	Apakah faktor yang menunjang pelaksanaan Prakerin?
SD :	Kalau penunjangnya saya pikir fasilitas disini cukup lengkap untuk anak-anak belajar, baik dari segi produk knowledge, misalnya buah

peer pakam bagus untuk apa, selain itu anak-anak juga bisa proses seperti di bakeri, dia bisa bikin roti atau apa lah. Ada juga VM (visual merchandising) disini siswa diajarkan untuk menulis POP, karena nggak mudah menulis di kertas besar.

Kalau anak-anak ini benar-benar mau belajar keluar dari sisni mereka benar-benar siap jadi tenaga kerja menengah. Ada beberapa yang sudah lulus dan nggak melanjutkan maka melamar kerja disini saya cek nilai mereka saat PSG bagus maka saya terima. Ada beberapa yang saya terima kebenaran anaknya bisa bekerja. Tapi kadangkala anaknya Cuma bisa bekerja tapi kadangkala Cuma bekerja saja. Yang kita butuhkan bukan hanya bisa bekerja tapi juga bisa sebagai seorang marketing pemasaran, harus pintar ngomong. Disini kita ajarkan juga

Siapa yang menjadi pembimbing/instruktur peserta Prakerin saat melaksanakan Prakerin?

Pembimbing anak-anak biasanya tergantung dimana mereka ditempatkan, kalau ditempatkan di bakery maka instruktur nya itu kepala bagian bakery. Nanti tiap-tiap kepala melaporkan hasil pengamatan mereka terhadap kinerja kerja anak-anak ke bagian personalia

P : Apakah faktor kendala-kendala pelaksanaan Prakerin?

SD : Saya pikir kalau ada kemauan yang kuat dari anak-anak untuk belajar dengan baik maka tidak ada kendala. Kadang kadang ada anak-anak itu yang Cuma datang, diam, kalau mau pulang lihat kebelakang, kapan pulang.

Yang paling banyak progres itu dibagian fress dan bakery. Anak-anak diajarkan prosesing membuat salad, rujak jus, ayam krispi, jadi anak-anak nggak berpikir mau pulang jam berapa. Setelah membuat, anak-anak juga diajarkan bagaimana menjual produk-produk tersebut.

P : Apakah ada saran-saran kantor terhadap pelaksanaan Prakerin untuk sekolah

<p>SD : Beberapa waktu sebelumnya untuk PSG lebih banyak di MDS, saya sarankan kemereka ya saya pikir kalau ke MDS mereka hanya menjaga barang, sedangkan bila foodmard mereka akan banyak kegiatan, misalnya display barang. Untuk display saja banyak kategori.</p> <p>Jadi saran saya kalau Prakerin lebih banyak di Supermarket saja, jangan di deptsore karena supermarket lebih komplit untuk pembelajaran anak-anak. Sedangkan di deptsore sifatnya monoton.</p> <p>Intinya harapan kami anak-anak Prakerin tidak hanya belajar tetapi bisa meningkatkan jiwa kewirausahaan. Pada saat mereka keluar nanti mereka akan berfikir saya ingin mencoba usaha seperti ini, karena menjanjikan dan lain-lain</p>
<p>P : Apakah ada fasilitas-fasilitas tertentu dari pemerintah dengan menerima anak Prakerin?</p>
<p>SD : Tidak ada</p>

Hasil Wawancara Dengan siswa

<p>Sumber Data (SD) : Triani Dewi Jabatan : Siswa Unit Kerja : SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Tempat Prakerin : Matahari Departemen Store Hari & Tanggal : 12 April 2016 Pukul : 11.00 WIB Peneliti (P) : Tifa Wisanti</p>
<p style="text-align: center;">HASIL WAWANCARA</p>
<p>P : Ketika anda melakukan prakerin bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya?</p> <p>SD : Saya Prakerin di mulai 1 Juli – 1Oktober 2015, dan selama itu saya full melaksanakan kegiatan Prakerin di Matahari Departemen Store. Jadi tidak ada kegiatan sekolah sama sekali.</p>

<p>P : Apakah sekolah menyiapkan modul pembelajaran untuk pelajaran normatif dan adaptif?</p> <p>SD : Kalau modul tidak ada, yang ada pembagian LKS tetapi itu dibagikan setelah kegiatan Prakerin berlangsung</p>
<p>P : Jika tidak, bagaimana anda cara melakukan pembelajaran mandiri selama melakukan prakerin?</p> <p>SD : Setelah kegiatan Prakerin, untuk memudahkan mengejar materi, biasanya bapak ibu guru memberikan tugas untuk mengerjakan LKS, sehingga dirumah kami dituntut untuk lebih banyak membaca, sehingga materi yang tertinggal dapat kejar</p>
<p>P : Bagaimana prosedur yang anda tempuh untuk melaksanakan prakerin pada suatu industri?</p> <p>SD : Kalau di sekolah, awalnya kami diberi pembekalan yang isinya itu tentang tatib selama Prakerin, bagaimana cara kami mengisi jurnal Prakerin dan bagaimana membuat laporan Prakerin</p>
<p>P : Apakah jenis pekerjaan yang anda hadapi di industri sesuai dengan yang anda pelajari di Sekolah?</p> <p>SD: Saya merasa sangat sesuai. Banyak teori yang dipelajari di sekolah sulit kami mengerti, ternyata saat praktek langsung materi tersebut sangat mudah. Misalnya saja nama-nama peralatan dan model-model display. Di sekolah pengertian pendisplayan dengan dancing up sangat sulit kami pahami, namun saat praktek ternyata dancing up itu pendisplayan barang yang tidak sejenis secara bersamaan.</p>
<p>P : Apakah anda merasakan adanya perubahan tingkah laku, terutama yang menyangkut disiplin, setelah melaksanakan prakerin?</p> <p>SD : Iya, saya merasa lebih percaya diri setelah Prakerin. Saya juga lebih memahami capeknya orang tua saat bekerja mencari uang. Kebetulan di Matahari Departemen Store keterlambatan merupakan salah satu poin untuk mengurangi nilai. Hal ini membuat kami belajar untuk menghargai waktu</p>

<p>P : Manfaat apa sajakah yang anda rasakan setelah melaksanakan prakerin?</p> <p>SD : Lebih memahami materi di sekolah, lebih percaya diri terutama saat berbicara dengan orang lain yang menjadi pelanggan. Ada beberapa pengalaman yang tidak saya temui di sekolah seperti bagaimana menentukan target penjualan dalam sehari, kemudian promosi apa saja yang digunakan agar kita mendapat penjualan sesuai target</p>
<p>P : Apakah anda mengisi jurnal kegiatan prakerin?</p> <p>SD : Iya, setiap kegiatan yang kami lakukan setiap hari harus kami tuliskan dalam jurnal. Hal ini dilakukan untuk memudahkan membuat laporan kegiatan. Selain itu, kami juga lebih tahu, kegiatan praktek yang kami lakukan itu sesuai dengan mata pelajaran apa</p>
<p>P : Kegiatan apa saja yang kalian lakukan selama Prakerin?</p> <p>SD : Saya kebetulan ditempatkan di area <i>children</i>. Biasanya tugas saya memasang POP, merapikan barang-barang yang ada di wagon, membuat nota, melayani pelanggan, mengejar target penjualan</p>
<p>P : Apakah anda selalu dibimbing dalam melaksanakan pekerjaan di industri?</p> <p>SD : Setiap hari kami mendapat bimbingan dari ketua konter masing-masing dalam melaksanakan pekerjaan. Biasanya 15 menit sebelum masuk area kami diberi brifing tentang konsep dan target penjualan kami hari ini. Saat di area pun, para karyawan saling memberi masukan dan bimbingan tentang hal-hal apasaja yang harus kita lakukan.</p>
<p>P : Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah dan industri terhadap diri anda selama melaksanakan prakerin?</p> <p>SD : Kalau dari sekolah biasanya Bu Ratih dan Bu Ika menjenguk kami sebulan sekali ke Matahari. Kalau dari MDS, nggak ada ujian. Biasanya mbak-mbak itu menilai kami dari keseharian kami.</p>

P :	Apakah anda mendapatkan sertifikat prakerin dari industri?
SD :	Katanya pak guru, dapat sertifikat. Cuma dibagikannya nanti setelah lulus
P :	Apakah anda mendapatkan setifkat prakerin dari sekolah?
SD :	Saya kurang tahu, pokoknya dapat sertifikat dari Matahari
P :	Apakah selama melaksanakan prakerin anda menerima fasilitas lainnya selain sertifikat dari industri?
SD :	Di matahari setiap anak dapat target penjualan. Kalau kita bisa mencapai target yang sudah ditentukan selama 1 bulan, kita akan dapat tambahan bonus.

Hasil Wawancara Dengan siswa

Sumber Data (SD) :	Alvin Nurul Kharisma
Jabatan :	Siswa
Tempat Prakerin :	Senyum Media
Unit Kerja :	SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
Hari & Tanggal :	12 April 2016
Pukul :	11.00 WIB
Peneliti (P) :	Tifa Wisanti
HASIL WAWANCARA	
P :	Ketika anda melakukan prakerin bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya?
SD :	Tidak ada
P :	Apakah sekolah menyiapkan modul pembelajaran untuk pelajaran normatif dan adaptif?
SD :	Tidak ada, kami tidak mendapat modul

<p>P : Jika tidak, bagaimana anda cara melakukan pembelajaran mandiri selama melakukan prakerin?</p>
<p>SD : Ya belajarnya setelah Prakerin selesai. Kalau dikasih tugas sama bu guru ya dikerjakan, kalau nggak ada tugas, ya nggak belajar</p>
<p>P : Bagaimana prosedur yang anda tempuh untuk melaksanakan prakerin pada suatu industri?</p>
<p>SD : Ada pertemuan wali Murid, terus pembekalan, setelah pembekalan langsung ke tempat Prakerin masing-masing</p>
<p>P : Apakah jenis pekerjaan yang anda hadapi di industri sesuai dengan yang anda pelajari di Sekolah?</p>
<p>SD: iya</p>
<p>P : Apakah anda merasakan adanya perubahan tingkah laku, terutama yang menyangkut disiplin, setelah melaksanakan prakerin?</p>
<p>SD : Iya lebih disiplin</p>
<p>P : Manfaat apa sajakah yang anda rasakan setelah melaksanakan prakerin?</p>
<p>SD : Dapat ilmu display barang, mengecek barang, menjaga kebersihan barang</p>
<p>P : Apakah anda mengisi jurnal kegiatan prakerin?</p>
<p>SD : Iya, jurnal harus di isi setiap hari</p>
<p>P : Kegiatan apa saja yang kalian lakukan selama Prakerin?</p>
<p>SD : Saya biasanya menata barang di gondola, membersihkan barang-barang, mengecek barang yang habis, kemudian mengambil ke gudang</p>
<p>P : Apakah anda selalu dibimbing dalam melaksanakan pekerjaan di industri?</p>
<p>SD : Iya bimbingan dari mbak-mbak yang kerja disitu</p>
<p>P : Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah dan industri terhadap diri anda selama melaksanakan prakerin?</p>
<p>SD : Penilaian diambil sesuai dengan keseharian kita di tempat kerja</p>
<p>P : Apakah anda mendapatkan sertifikat prakerin dari industri?</p>

SD :	Iya, dapat
P :	Apakah anda mendapatkan setifikat prakerin dari sekolah?
SD :	Nggak tahu
P :	Apakah selama melaksanakan prakerin anda menerima fasilitas lainnya selain sertifikat dari industri?
SD :	Dapat uang transport

Hasil Wawancara Dengan siswa

Sumber Data (SD) :	M. Amir
Jabatan :	Siswa
Tempat Prakerin :	Toko Al Maal Collection, Bondowoso
Unit Kerja :	SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
Hari & Tanggal :	12 April 2016
Pukul :	11.00 WIB
Peneliti (P) :	Tifa Wisanti
HASIL WAWANCARA	
P :	Ketika anda melakukan prakerin bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya?
SD :	Tidak ada
P :	Apakah sekolah menyiapkan modul pembelajaran untuk pelajaran normatip dan adaptif?
SD :	Tidak ada
P :	Jika tidak, bagaimana anda cara melakukan pembelajaran mandiri

<p>selama melakukan prakerin?</p> <p>SD : LKS itu dibagikan setelah kita selesai Prakerin, jadi belajarnya mengikuti LKS itu. Biasanya dikasih tugas sama guru untuk mengerjakan LKS di rumah</p>
<p>P : Bagaimana prosedur yang anda tempuh untuk melaksanakan prakerin pada suatu industri?</p> <p>SD : Ada pertemuan wali Murid, terus pembekalan, setelah pembekalan langsung ke tempat Prakerin masing-masing</p>
<p>P : Apakah jenis pekerjaan yang anda hadapi di industri sesuai dengan yang anda pelajari di Sekolah?</p> <p>SD: iya</p>
<p>P : Apakah anda merasakan adanya perubahan tingkah laku, terutama yang menyangkut disiplin, setelah melaksanakan prakerin?</p> <p>SD : Iya lebih perubahan</p>
<p>P : Manfaat apa sajakah yang anda rasakan setelah melaksanakan prakerin?</p> <p>SD : Manfaat yang didapatkan banyak, sebelumnya pemalu bisa hilang pemalunya, sebelumnya bisanya nyusain orang tua, jadi lebih tau gimana susahny nyari uang. Kalau berhubungan dengan pelajaran banyak, misalnya negoisasi, praktik langsung menata produk</p>
<p>P : Apakah anda mengisi jurnal kegiatan prakerin?</p> <p>SD : Iya, sebelum pemberangkatan kita diberi jurnal, wajib di isi tiap hari sesuai dengan kegiatan kita masing-masing</p>
<p>P : Kegiatan apa saja yang kalian lakukan selama Prakerin?</p> <p>SD : Buat nota, membungkus belanjaan pembeli, terus mengangkat barang belanjaan ke mobil pelanggan</p>
<p>P : Apakah anda selalu dibimbing dalam melaksanakan pekerjaan di industri?</p> <p>SD : Iya</p>
<p>P : Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah dan</p>

<p>industri terhadap diri anda selama melaksanakan prakerin?</p> <p>SD : G ada ujian, diambil nilai sesuai dengan keseharian</p>
<p>P : Apakah anda mendapatkan sertifikat prakerin dari industri?</p> <p>SD : Iya, dapat</p>
<p>P : Apakah anda mendapatkan setifkat prakerin dari sekolah?</p> <p>SD : Nggak tahu</p>
<p>P : Apakah selama melaksanakan prakerin anda menerima fasilitas lainnya selain sertifikat dari industri?</p> <p>SD : Nggak dapat apa-apa</p>

Hasil Wawancara Dengan siswa

<p>Sumber Data (SD) : M. Rofik Jabatan : Siswa Tempat Prakerin : CV. Golden Market Unit Kerja : SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Hari & Tanggal : 12 April 2016 Pukul : 11.00 WIB Peneliti (P) : Tifa Wisanti</p>
<p>HASIL WAWANCARA</p>
<p>P : Ketika anda melakukan prakerin bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya?</p> <p>SD : Tidak ada</p>
<p>P : Apakah sekolah menyiapkan modul pembelajaran untuk pelajaran normatip dan adaptif?</p> <p>SD : Tidak ada</p>
<p>P : Jika tidak, bagaimana anda cara melakukan pembelajaran mandiri selama melakukan prakerin?</p>

SD :	Ya belajarnya setelah Prakerin selesai
P :	Bagaimana prosedur yang anda tempuh untuk melaksanakan prakerin pada suatu industri?
SD :	Ada pembekalan, terus ke tempat Prakerin
P :	Apakah jenis pekerjaan yang anda hadapi di industri sesuai dengan yang anda pelajari di Sekolah?
SD :	Iya sesuai. ada menata barang, mengganti barang stok yang sudah laku, sama seperti pelajaran di sekolah
P :	Apakah anda merasakan adanya perubahan tingkah laku, terutama yang menyangkut disiplin, setelah melaksanakan prakerin?
SD :	Iya
P :	Manfaat apa sajakah yang anda rasakan setelah melaksanakan prakerin?
SD :	Iya bisa melayani customer, jadi lebih PD, tadinya g bisa buat nota jadi bisa. Jadi lebih paham karena langsung dicoba
P :	Apakah anda mengisi jurnal kegiatan prakerin?
SD :	Iya, setiap hari jurnal harus diketahui oleh pembimbing DUDI
P :	Kegiatan apa saja yang kalian lakukan selama Prakerin?
SD :	menata barang, mengganti barang stok yang sudah laku, membuat nota, melayani pelanggan
P :	Apakah anda selalu dibimbing dalam melaksanakan pekerjaan di industri?
SD :	Iya, bu titin satu bulan sekali datang
P :	Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah dan industri terhadap diri anda selama melaksanakan prakerin?
SD :	Dari GM pembimbingan dikasih tahu sama mbak-mbak konter. Penilaian tergantung dari kerjanya, kalau duduk tok nilainya jelek.
P :	Apakah anda mendapatkan sertifikat prakerin dari industri?
SD :	Iya, dapat
P :	Apakah anda mendapatkan setifkat prakerin dari sekolah?

SD :	Nggak tahu
P :	Apakah selama melaksanakan prakerin anda menerima fasilitas lainnya selain sertifikat dari industri?
SD :	Nggak dapat apa-apa

Hasil Wawancara Dengan siswa

Sumber Data (SD) :	Nur Halimatus Alfiah
Jabatan :	Siswa
Tempat Prakerin :	Syafia
Unit Kerja :	SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
Hari & Tanggal :	12 April 2016
Pukul :	11.00 WIB
Peneliti (P) :	Tifa Wisanti
HASIL WAWANCARA	
P :	Ketika anda melakukan prakerin bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya?
SD :	Tidak ada
P :	Apakah sekolah menyiapkan modul pembelajaran untuk pelajaran normatip dan adaptif?
SD :	Tidak ada
P :	Jika tidak, bagaimana anda cara melakukan pembelajaran mandiri selama melakukan prakerin?
SD :	belajarnya setelah kegiatan Prakerin berakhir. Agar semua bab yang

	ada di LKS dapat di bahas, biasanya sama gurunya disuru ngerjakan dirumah terus dibahasnya di sekolah
P :	Bagaimana prosedur yang anda tempuh untuk melaksanakan prakerin pada suatu industri?
SD :	Ada pembekalan, terus ke tempat Prakerin
P :	Apakah jenis pekerjaan yang anda hadapi di industri sesuai dengan yang anda pelajari di Sekolah?
SD:	Iya, sesuai
P :	Apakah anda merasakan adanya perubahan tingkah laku, terutama yang menyangkut disiplin, setelah melaksanakan prakerin?
SD :	Iya
P :	Manfaat apa sajakah yang anda rasakan setelah melaksanakan prakerin?
SD :	Bisa lebih percaya diri, lebih enak belajar di tempat Prakerin, lebih cepat paham soalnya langsung di praktikkan. Kalau disekolah kan hafalan
P :	Apakah anda mengisi jurnal kegiatan prakerin?
SD :	Iya, setiap hari jurnal di isi sesuai kegiatan
P :	Kegiatan apa saja yang kalian lakukan selama Prakerin?
SD :	menata barang, mengganti barang stok yang sudah laku, membuat nota, melayani pelanggan
P :	Apakah anda selalu dibimbing dalam melaksanakan pekerjaan di industri?
SD :	Iya, bu Ratih satu bulan sekali datang
P :	Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah dan industri terhadap diri anda selama melaksanakan prakerin?
SD :	G ada ujian, langsung dilihat dari kesehariannya saja
P :	Apakah anda mendapatkan sertifikat prakerin dari industri?
SD :	Iya, dapat
P :	Apakah anda mendapatkan setifkat prakerin dari sekolah?

SD :	Nggak tahu
P :	Apakah selama melaksanakan prakerin anda menerima fasilitas lainnya selain sertifikat dari industri?
SD :	Nggak dapat apa-apa

Hasil Wawancara Dengan siswa

Sumber Data (SD) :	Dendi Haryanto
Jabatan :	Siswa
Tempat Prakerin :	FoodMard
Unit Kerja :	SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
Hari & Tanggal :	12 April 2016
Pukul :	11.00 WIB
Peneliti (P) :	Tifa Wisanti
HASIL WAWANCARA	
P :	Ketika anda melakukan prakerin bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya?
SD :	Tidak ada
P :	Apakah sekolah menyiapkan modul pembelajaran untuk pelajaran normatip dan adaptif?
SD :	Tidak ada
P :	Jika tidak, bagaimana anda cara melakukan pembelajaran mandiri selama melakukan prakerin?
SD :	belajarnya setelah kegiatan Prakerin berakhir. Agar semua bab yang ada di LKS dapat di bahas, biasanya sama gurunya disuru ngerjakan dirumah terus dibahasnya di sekolah

<p>P : Bagaimana prosedur yang anda tempuh untuk melaksanakan prakerin pada suatu industri?</p> <p>SD : Ada pembekalan, terus ke tempat Prakerin</p>
<p>P : Apakah jenis pekerjaan yang anda hadapi di industri sesuai dengan yang anda pelajari di Sekolah?</p> <p>SD: Iya, sesuai</p>
<p>P : Apakah anda merasakan adanya perubahan tingkah laku, terutama yang menyangkut disiplin, setelah melaksanakan prakerin?</p> <p>SD : Iya</p>
<p>P : Manfaat apa sajakah yang anda rasakan setelah melaksanakan prakerin?</p> <p>SD : Penambahan pengetahuan tentang istilah-istilah dalam display barang seperti <i>Price shelving</i>,</p>
<p>P : Apakah anda mengisi jurnal kegiatan prakerin?</p> <p>SD : Iya, setiap hari</p>
<p>P : Kegiatan apa saja yang kalian lakukan selama Prakerin?</p> <p>SD : Saya di bagian VM. Biasanya saya disuru buat POP, terus pasang POP di area. Kadang itu mengambil koran Foodmart terus dibagikan kerumah-rumah. Pernah juga di ajarkan lay out spanduk dan buat price card buat shelving.</p>
<p>P : Apakah anda selalu dibimbing dalam melaksanakan pekerjaan di industri?</p> <p>SD : Iya, bu Ratih satu bulan sekali datang</p>
<p>P : Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah dan industri terhadap diri anda selama melaksanakan prakerin?</p> <p>SD : G ada ujian, langsung dilihat dari kesehariannya saja</p>
<p>P : Apakah anda mendapatkan sertifikat prakerin dari industri?</p> <p>SD : Iya, dapat</p>
<p>P : Apakah anda mendapatkan setifkat prakerin dari sekolah?</p> <p>SD : Nggak tahu, katanya Pak Guntur dapat, tapi kan dibagikannya apabila</p>

sudah lulus bareng sama ijazah

P : Apakah selama melaksanakan prakerin anda menerima fasilitas lainnya selain sertifikat dari industri?

SD : Nggak dapat apa-apa

Hasil Wawancara Dengan guru pembimbing sekolah

Sumber Data (SD) : SUPRIATIN, SE
Jabatan : Guru Produktif Pemasaran
Unit Kerja : SMK Islam Bustanul Ulum
Hari & Tanggal : 13 April 2016
Pukul : 10.00 WIB
Peneliti (P) : Tifa Wisanti

HASIL WAWANCARA

P : Apakah Pelaksanaan Prakerin ini sudah berjalan dengan baik?

SD Alhamdulillah untuk tahun 2015 sudah berjalan dengan baik dengan adanya pembekalan yang diberikan sekolah kepada anak-anak untuk terjun ke dunia industri sudah berjalan dengan baik, dengan memberikan paparan-paparan mengenai..bagaimana apa ya..siswa untuk melakukan kunjungan atau pelatihan ke dunia industri itu sudah berjalan dengan baik. Intinya disitu siswa harus bisa disiplin, jujur terus ulet dalam melaksanakan tugas yang diberikan DUDI

P : Kendala-kendala apa saja yang pernah dialami selama program ini berlangsung?

SD Untuk saya sendiri nggak ada kendalanya. Kalau untuk siswa mungkin adaptasi di dunia Industri anaknya kebanyakan madura untuk komunikasi itu kurang lancar untuk bahasa Indonesianya. Kalau transportasi ada beberapa anak, tetapi mulai dari dulu sudah

diminimalisir oleh sekolah apabila ada siswa yang tidak sanggup diJember, maka dapat meminta lokasi yang dekat.

P : Apa saja yang dilakukan saat melakukan monitoring ke DUDI?

SD : Untuk monitoring bulan pertama yaitu memantau anak-anak bagaimana kinerjanya, apa saja yang sudah diberikan di DUDI. Memantaunya langsung ke anak-anak kemudian croscek ke koordinatornya. Nggak langsung ke pimpinan, mbak tp koordinator dulu

Terus yang kedua adalah bertanya yang sering nggak masuk itu siapa. Soalnya kadang-kadang pimpinan DUDI menelpon mengabarkan apabila ada anak-anak yang ndak masuk. Jadi saya croscek kadang-kadang lewat telpon atau sms ke anak-anak

P : Berapa kali melakukan monitoring dalam 1 bulan?

SD : Satu bulan 2 kali, ada yang lebih, mbak. Kadang-kadang saya lihat, sekiranya perlu maka 2 kali seminggu. Sebab anak-anak desa ke kota butuh adaptasi, takutnya perasaan saya tu mereka takut mencuriatau apa ya..kalau ndak sering disambangi. Kadang-kadang sering disambangi saja ya da yang mencuri.

P : Apa saja syarat untuk menjadi pembimbing Prakerin?

SD : Kalau disini nggak ada syaratnya, mbak. Semua guru diberi jatah pembimbing untuk masing-masing DUDI. Tapi kalau ada guru baru, 1 DUDI dipegang berdua sama guru yang pengalaman

P : Apakah pernah dilakukan pelatihan (seminar/lokakarya) untuk meningkatkan kompetensi guru yang berhubungan dengan Prakerin?

SD : Nggak ada pelatihan. Selama ini Cuma baca melalui jurnal pembimbing saja

P : Bagaimana hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan Prakerin?

SD : Ada yang di atas KKM, ada salah satu yang di bawah KKM juga disitu kan setelah selesai Prakerin disuru membuat Laporan per individu

P	Bagaimana dengan anak yang nilainya di bawah KKM?
SD	Kan diujikan satu persatu laporannya, kalau nilainya masih kurang bisa ditempatkan di koperasi SMK selama seminggu sebagai remidinya

Hasil Wawancara Dengan guru pembimbing sekolah

Sumber Data (SD) : Ratih Ayu Pura Dewi, S. SOS Jabatan : Guru Produktif Pemasaran Unit Kerja : SMK Islam Bustanul Ulum Hari & Tanggal : 13 April 2016 Pukul : 10.00 WIB Peneliti (P) : Tifa Wisanti	
HASIL WAWANCARA	
P :	Apakah Pelaksanaan Prakerin ini sudah berjalan dengan baik?
SD	Saya rasa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada
P :	Kendala-kendala apa saja yang pernah dialami selama program ini berlangsung?
SD	Kendala yang sering ditemui itu umumnya dari siswa saja. Misalnya tindakan kriminal yang mereka lakukan, sifat malu dan kurang percaya diri dll
P :	Apa saja yang dilakukan saat melakukan monitoring ke DUDI?
SD :	Monitoring aktivitas siswa, kedisiplinan, dan hal-hal apa saja yang perlu sekolah bantu bila DUDI merasa sulit mengatur kedisiplinan anak-anak. Tugas terakhir itu pengambilan nilai dari DUDI untuk diberikan kepada sekolah
P :	Berapa kali melakukan monitoring dalam 1 bulan?
SD :	Kalau saya sebulan lebih dari 3 kali. kalau dalam peraturannya

	<p>diwajibkan 1 bulan satu kali. tergantung kondisi. Kadang saya pantau anak-anak dengan kontak HP untuk mengetahui perkembangan mereka</p>
P :	<p>Apa saja syarat untuk menjadi pembimbing Prakerin?</p>
SD :	<p>Nggak ada syarat apa-apa. Yang jelas harus jadi guru SMK IBU</p>
P :	<p>Apakah pernah dilakukan pelatihan (seminar/lokakarya) untuk meningkatkan kompetensi guru yang berhubungan dengan Prakerin?</p>
SD :	<p>Tidak pernah</p>
P :	<p>Bagaimana hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan Prakerin?</p>
SD :	<p>Anak-anak lebih percaya diri. Kedisiplinan disekolah menjadi lebih tinggi, mungkin karena kebiasaan di tempat Prakerin ya..</p>
P	<p>Bagaimana dengan anak yang nilainya di bawah KKM?</p>
SD	<p>Selama saya jadi pembimbing, anak-anak yang saya pegang biasanya sudah di atas KKM. Kalau nggak sesuai KKM untuk nambah nilai biasanya anak-anak disuru nambah Prakerin seminggu di Koperasi.</p>

Reduksi Data

4.2.5 *Conteks*

A. Tujuan Prakerin

No	Indikator	Narasumber	Hasil wawancara
1	Prakerin diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik	Triana Dewi	<i>Lebih memahami materi di sekolah, lebih percaya diri terutama saat berbicara dengan orang lain yang menjadi pelanggan. Ada beberapa pengalaman yang tidak saya temui di sekolah seperti bagaimana menentukan target penjualan dalam sehari, kemudian promosi apa saja yang digunakan agar kita mendapat penjualan sesuai target.</i>
		M Amir	<i>.....praktik langsung menata produk</i>
		Halimatus sa'diyah	<i>Bisa lebih percaya diri, lebih enak belajar di tempat Prakerin, lebih cepat paham soalnya langsung di praktikkan. Kalau disekolah kan hafalan</i>
		Kepala sekolah	<i>Pada intinya tujuan Prakerin adalah membekali anak-anak tentang pengalaman kerja secara nyata. Dengan bekal yang mereka terima ini dimaksudkan agar pengetahuan mereka bertambah sehingga siap untuk bersaing di pasar tenaga kerja menengah</i>
2	Prakerin sebagai implementasi teori yang diterima siswa di sekolah ke dalam dunia kerja	M Alvin	<i>Saya biasanya menata barang di gondola, membersihkan barang-barang, mengecek barang yang habis, kemudian mengambil ke gudang</i>
		M Rofiq	<i>.....menata barang, mengganti barang stok yang sudah laku, membuat nota, melayani pelanggan</i>
3	Prakerin dapat	Triana Dewi	<i>saya merasa lebih percaya diri</i>

	menumbuhkan etos kerja atau Pengalaman kerja		<i>setelah Prakerin. Saya juga lebih memahami capeknya orang tua saat bekerja mencari uang. Kebetulan di Matahari Departemen Store keterlambatan merupakan salah satu poin untuk mengurangi nilai. Hal ini membuat kami belajar untuk menghargai waktu</i>
--	--	--	--

B. Kurikulum Prakerin

No	Indikator	Narasumber	Hasil wawancara
1	melakukan analisis pencapaian kompetensi hasil pembelajaran di sekolah	Ketua Pokja	<i>DUDI tidak terlibat, karena sangat sulit untuk mempertemukan antara pihak sekolah dengan DUDI Ya semua kami serahkan kepada perusahaan. Yang mengatur kegiatan mereka ya perusahaan tempat mereka Prakerin</i>
2	melakukan kegiatan pemetaan DUDI	Waka Humas	<i>DUDI yang kami pilih itu ada 4 kategori yaitu Pertokoan, Lembaga Pendidikan, Perusahaan industri, Instansi pemerintah. Di sekolah kami ada 2 jurusan yaitu pemasaran dan multimedia. Kalau untuk pemasaran, DUDI yang menjadi pasangan kita itu seperti pertokoan dan retail-retail. Sedangkan untuk multimedia DUDI yang tersedia sangat minim, sehingga kami menambahkan lembaga pendidikan dan instansi pemerintah sebagai tempat Prakerin dengan harapan anak-anak Multimedia mampu mengaplikasikan teori mereka.</i>
		Ketua Pokja Dan Kaprodi	<i>Menyusun program kerja dan anggaran biaya, kemudian mulai menginventaris DUDI yang akan</i>

		Pemasaran	<i>diajak kerjasama, setelah itu mulai mengirim surat kerjasama</i>
3	melakukan penyusunan kurikulum Prakerin sebagai program pembelajaran di DUDI	Ketua Pokja Dan Kaprodi Pemasaran	<i>DUDI tidak terlibat, karena sangat sulit untuk mempertemukan antara pihak sekolah dengan DUDI Ya semua kami serahkan kepada perusahaan. Yang mengatur kegiatan mereka ya perusahaan tempat mereka Prakerin</i>
4	melibatkan DUDI dalam penyusunan kurikulum Prakerin	Waka Kurikulum	<i>Secara langsung tidak, karena ada kesulitan untuk mengajak DUDI untuk menyusun kurikulum bersama. Kalaupun sekolah mengundang DUDI hanya sebatas memberitahukan kepada mereka tentang penempatan siswa untuk Prakerin di perusahaan yang bersangkutan</i>

C. Kebutuhan dan peluang-peluang dalam Pelaksanaan Prakerin

No	Indikator	Narasumber	Hasil wawancara
1	Adanya kerjasama dengan banyak DUDI yang relevan dengan kompetensi keahlian peserta Prakeri yaitu pemasaran	Waka Humas	<i>Kalau untuk pemasaran, DUDI yang yang menjadi pasangan kita itu seperti pertokoan dan retail-retail</i>
		Ketua Pokja Dan Kaprodi Pemasaran	<i>Pertokoan dan perusahaan industri kecil. Kalau untuk pemasaran kira-kira sekitar 40an toko</i>
2	Adanya kegiatan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI	Triana Dewi	<i>Saya merasa sangat sesuai. Banyak teori yang dipelajari di sekolah sulit kami mengerti, ternyata saat praktek langsung materi tersebut sangat mudah. Misalnya saja nama-nama peralatan dan model-model display. Di sekolah pengertian pendisplayan dengan dancing up sangat sulit kami pahami, namun saat praktek ternyata dancing up itu</i>

			<i>pendisplayan barang yang tidak sejenis secara bersamaan</i>
		M. Rofik	<i>Iya sesuai. ada menata barang, mengganti barang stok yang sudah laku, sama seperti pelajaran di sekolah</i>
3	Prakerin dapat membuka peluang bagi para peserta untuk magang dan diterima bekerja	Ketua Pokja Dan Kaprodi Pemasaran	<i>..Ada juga pengiriman siswa ke DUDI saat ada permintaan, misalnya saat bulan puasa, sekolah libur, DUDI banyak butuh tenaga kerja. ada beberapa DUDI yang meminta kami menyiapkan peserta didik yang berminat kerja selama bulan puasa untuk mengisi hari libur. Pernah juga ada rekrutmen karyawan dari matahari. Ini diperuntukkan bagi siswa yang sudah lulus dan berprestasi saat melakukan Prakerin..</i>
		DUDI (Foodmart)	<i>Kalau anak-anak ini benar-benar mau belajar keluar dari sisni mereka benar-benar siap jadi tenaga kerja menengah. Ada beberapa yang sudah lulus dan nggak melanjutkan maka melamar kerja disini saya cek nilai mereka saat PSG bagus maka saya terima. Ada beberapa yang saya terima kebenaran anaknya bisa bekerja. Tapi kadangkala anaknya Cuma bisa bekerja tapi kadangkala Cuma bekerja saja. Yang kita butuhkan bukan hanya bisa bekerja tapi juga bisa sebagai seorang marketing pemasaran, harus pintar ngomong. Disini kita ajarkan juga</i>
4	Prakerin menjadi kegiatan tiap tahun yang harus dilaksanakan	Waka Kurikulum	<i>Di buku kurikulum 1, dalam buku 1 tersebut dijelaskan bahwa Prakerin merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap tahun sebagai persyaratan peserta didik mengikuti</i>

			<i>Ujian Nasional</i>
--	--	--	-----------------------



4.2.6 INPUT

No	Indikator	Narasumber	Hasil wawancara/dokumen
1	Membentuk Kelompok Kerja (POKJA) Prakerin	Buku Pedoman pelaksanaan	Terdapat struktur Pokja Prakerin

		Prakerin SMK IBU Pakusari 2015-2016	
2	Menyiapkan guru pembimbing dari sekolah	Buku Pedoman pelaksanaan Prakerin SMK IBU Pakusari 2015-2016	Terdapat SK guru pembimbing
3	Menyiapkan pembimbing yang berasal dari DUDI	Ketua Pokja Dan Kaprodi Pemasaran	<i>Kalau dari DUDI kami tidak mempunyai wewenang. Itu semua apa katanya daru perusahaan.</i>
4	Penerimaan materi dasar kejuruan oleh Peserta Prakerin sebelum pelaksanaan Prakerin sebagai kemampuan dasar yang dimiliki peserta Prakerin	DUDI (Foodmart)	<i>Cukup baik dan nggak ada masalah. Kemampuan dasar mereka saya rasa sudah cukup</i>
		Waka Kurikulum	<i>Ya sudah sesuai. Pelajaran produktif dasar seperti komunikasi bisnis, menata Produk, profesionalisme kerja, kami berikan dikelas awal sebagai pengetahuan dasar sebelum anak-anak terjun ke tempat Prakerin</i>
5	Pihak sekolah menyiapkan materi kegiatan Prakerin yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah	Ketua Pokja	<i>Ya semua kami serahkan kepada perusahaan. Yang mengatur kegiatan mereka ya perusahaan tempat mereka Prakerin</i>
6	Pihak sekolah menyiapkan bahan ajar untuk materi adaptif dan normatif	Triana Dewi	<i>Kalau modul tidak ada, yang ada pembagian LKS tetapi itu dibagikan setelah kegiatan Prakerin berlangsung</i>
		M. Alfin	<i>Tidak ada, kami tidak mendapat modul</i>
7	Metode pembelajaran yang digunakan bersifat pelatihan atau	Halimatus Sya'diyah	<i>menata barang, mengganti barang stok yang sudah laku, membuat nota, melayani pelanggan</i>
		Dendi	<i>Saya di bagian VM. Biasanya saya</i>

	praktik langsung	Haryanto	<i>disuru buat POP, terus pasang POP di area. Kadang itu mengambil koran Foodmart terus dibagikan kerumah-rumah. Pernah juga di ajarkan lay out spanduk dan buat price card buat shelving</i>
8	Pembimbing DUDI memberikan tugas sesuai dengan kompetensi yang dipelajari di sekolah	Triana Dewi	<i>Saya merasa sangat sesuai. Banyak teori yang dipelajari di sekolah sulit kami mengerti, ternyata saat praktek langsung materi tersebut sangat mudah. Misalnya saja nama-nama peralatan dan model-model display. Di sekolah pengertian pendisplayan dengan dancing up sangat sulit kami pahami, namun saat praktek ternyata dancing up itu pendisplayan barang yang tidak sejenis secara bersamaan</i>
9	Pihak DUDI menyediakan fasilitas / peralatan yang berhubungan dengan kompetensi keahlian pemsaran	DUDI Foodmart	<i>.. saya pikir fasilitas disini cukup lengkap untuk anak-anak belajar, baik dari segi produk knowledge, misalnya buah peer pakam bagus untuk apa, selain itu anak-anak juga bisa proses seperti di bakeri, dia bisa bikin roti atau apa lah. Ada juga VM (visual merchandising) disini siswa diajarkan untuk menulis POP, karena nggak mudah menulis di kertas besar...</i>
10	Pihak sekolah menyediakan perangkat lunak (jurnal siswa dll)	Ketua Pokja	<i>..Kalau pembekalan untuk siswa isinya itu tentang cara pengisian jurnal, Tata tertib / aturan yang berlaku di dunia kerja dimana mereka berada dan himbauan menjaga / memelihara nama baik sekolah. Disini siswa kami beri surat pernyataan yang isinya siswa bersedia mengikuti tatib yang berlaku..</i>
		Triana Dewi	<i>Iya, setiap kegiatan yang kami lakukan setiap hari harus kami tuliskan dalam jurnal. Hal ini dilakukan untuk memudahkan membuat laporan kegiatan. Selain itu, kami juga lebih tahu, kegiatan praktek yang kami lakukan itu sesuai dengan mata pelajaran apa</i>

11	Pihak sekolah melakukan Pembekalan pada peserta Prakerin	Ketua Pokja	<p>Ya, sebelum diberangkatkan ada pembekalan.</p> <p>Kalau pembekalan untuk siswa isinya itu tentang cara pengisian jurnal, Tata tertib / aturan yang berlaku di dunia kerja dimana mereka berada dan himbauan menjaga / memelihara nama baik sekolah. Disini siswa kami beri surat pernyataan yang isinya siswa bersedia mengikuti tatib yang berlaku.</p> <p>Kalau pembekalan kepada orang tua intinya itu masalah sosialisasi biaya yang dikeluarkan dan himbauan untuk kerjasama menjaga anak-anak. Jadi tanggung jawab menjaga anak-anak selama kegiatan Prakerin berlangsung juga merupakan kewajiban orang tua. Disini orang tua juga kami beri surat pernyataan yang isinya intinya juga sama yaitu bersedia mengikuti tatib yang berlaku</p>
12	Monitoring guru pembimbing sekolah minimal 1 bulan sekali	Ketua pokja	<p>Dari pihak sekolah, pembimbing minimal sebulan sekali harus mengunjungi anak-anak di DUDI. Biasanya mereka memonitoring juga leawt HP baik dengan anak-anak, maupun dengan pembimbing di DUDI</p> <p>Pihak pokja juga mengadakan monitoring beberapa DUDI sebanyak 1 kali dalam 3 bulan, namun tidak semua DUDI yang dikunjungi. Hanya beberapa DUDI saja yang dianggap masih perlu peningkatan hubungan kerjasama atau mungkin DUDI yang masih baru bekerjasama dengan kami</p>
		Pembimbing	<p>Satu bulan 2 kali, ada yang lebih, mbak. Kadang-kadang saya lihat, sekiranya perlu maka 2 kali seminggu. Sebab anak-anak desa ke kota butuh adaptasi, takutnya perasaan saya tu mereka takut mencuriatau apa ya..kalau ndak</p>

			<i>sering disambangi. Kadang-kadang sering disambangi saja ya da yang mencuri.</i>
13	<i>Adanya Laporan Pelaksanaan Prakerin oleh peserta Prakerin</i>	Ketua pokja	<i>Setelah kegiatan Prakerin selesai, siswa diminta mengumpulkan laporan. Setelah itu ada ujian yang dilakukan sekolah. Ujiannya itu lebih bersifat wawancara / tanya jawab langsung seputar apa yang mereka dapatkan di DUDI</i>
		Sekretaris Pokja	<i>Setelah Prakerin, anak-anak biasanya mengumpulkan jurnal yang harus di sii tiap hari dan membuat laporan kegiatan</i>

4.2.7 Process

No	Indikator	Narasumber	Hasil wawancara/dokumen
1	Pelaksanaan program sesuai dengan jadwal	Buku Pedoman	
		Ketua Pokja	<i>..Kalau untuk tahun pelajaran ini, pelaksanaan Prakerin itu dimulai tanggal 1 Juli, penarikannya tanggal 1 Oktober 2015</i>
		Triana Dewi	<i>...Saya Prakerin di mulai 1 Juli – 1Oktober 2015, dan selama itu saya full melaksanakan kegiatan Prakerin di Matahari Departemen Store. Jadi tidak ada kegiatan sekolah sama sekali</i>
2	Pokja Prakerin sanggup	Ketua Pokja	<i>Pelaksanaan Prakerin sudah Baik dan lancar, ada beberapa kendala</i>

	menangani kegiatan Prakerin selama program berlangsung		<i>namun selama ini masih bisa diatasi dengan baik oleh Pokja</i>
		Sekretaris Pokja	<p><i>Iya, bu. Contohnya dulu pernah kejadian di Bata Roxy akhirnya dirapatkan di sekolah sampai ke yayasan juga. Ternyata setelah ditelusuri pihak sana memaklumi jadi tidak sampai ke pihak kepolisian. Akhirnya kayak aku, Pak Guntu dan guru BK terlibat juga. Akhirnya kesana untuk rapat dengan DUDI disana.</i></p> <p><i>Kl yang di GM biasanya suru ganti 10 kali lipat. Kayak kapanane ada anak nyolong baju dengan harga 100 ribu, gantinya 1 juta. Terus anak itu dikeluarkan dari sekolah.</i></p> <p><i>Kan sebelum pemberangkatan ada pembekalan, disamping ke siswa juga ke orang tua siswa, biar tau kalau Prakerin bukan tugas sekolah saja tapi orang tua juga ikut serta mengawasi soale wes di luar sekolah.</i></p>
		Kepala Sekolah	<p><i>Secara umum sudah terlaksana dengan baik. Hanya ada jurusan tertentu yang agak sulit untuk mendapatkan pengalaman lapangan dikarenakan sulitnya mencari tempat Prakerin disekitar Jember. misalnya saja untuk multimedia. dengan jumlah siswa lebih dari 200 sangat sulit untuk menempatkan mereka di perusahaan yang sesuai dengan kompetensi peserta Prakerin. Namun untuk pemasaran saya rasa penempatannya sudah sesuai dengan keahlian masing-masing peserta prakerin</i></p>
3	Sarana dan prasarana yang	Ketua Pokja	<i>Iya, alhamdulillah sudah terkumpul semua. kalau tidak mengumpulkan,</i>

disediakan dimanfaatkan secara maksimal		<i>biasanya ditakut-takuti nilai nggak keluar</i>
	DUDI	<i>Yang paling banyak progres itu dibagian fress dan bakery. Anak-anak diajarkan prosesing membuat salad, rujak jus, ayam krispi, jadi anak-anak nggak berpikir mau pulang jam berapa. Setelah membuat, anak-anak juga diajarkan bagaimana menjual produk-produk tersebut</i>
	Triana Dewi	<i>Setiap hari kami mendapat bimbingan dari ketua konter masing-masing dalam melaksanakan pekerjaan. Biasanya 15 menit sebelum masuk area kami diberi brifing tentang konsep dan target penjualan kami hari ini. Saat di area pun, para karyawan saling memberi masukan dan bimbingan tentang hal-hal apasaja yang harus kita lakukan</i>
		<i>menata barang, mengganti barang stok yang sudah laku, membuat nota, melayani pelanggan</i>

4.2.8 Product

No	Indikator	Narasumber	Hasil wawancara/dokumen
1	85% peserta Prakerin mendapat nilai 70 dari hasil penilaian DUDI	Daftar nilai	Menunjukkan 85% mendapat nilai diatas 70
		Ketua Pokja	<i>Alhamdulillah hampir semua mendapat nilai di atas KKM. Sekitar 5 orang yang mendapat nilai dibawah 70 soalnya 5 orang anak ini ada yang mbolosan, ada yang datang tapi cuma diam, ada juga yang dikeluarkan karena kasus pencurian.</i>
2	Program Prakerin memberikan manfaat bagi peserta Prakerin	Triana Dewi	<i>Lebih memahami materi di sekolah, lebih percaya diri terutama saat berbicara dengan orang lain yang menjadi pelanggan. Ada beberapa pengalaman yang tidak saya temui di sekolah seperti bagaimana menentukan target penjualan dalam sehari, kemudian promosi apa saja yang digunakan agar kita mendapat penjualan sesuai target</i>
		Alvin	<i>Dapat ilmu display barang, mengecek barang, menjaga kebersihan barang</i>
		Amir	<i>Manfaat yang didapatkan banyak, sebelumnya pemalu bisa hilang pemalunya, sebelumnya bisanya nyusain orang tua, jadi lebih tau gimana susahny nyari uang. Kalau berhubungan dengan pelajaran banyak, misalnya negoisasi, praktik langsung menata produk</i>
		Rofik	<i>Iya bisa melayani customer, jadi lebih PD, tadinya g bisa buat nota jadi bisa. Jadi lebih paham karena langsung dicoba</i>
3	Terjalin hubungan yang baik antara sekolah dan DUDI setelah pelaksanaan Prakerin	Waka Humas	<i>Kalau berdasarkan MoU, kerjasama yang dilakukan berlaku selama 1 tahun dan dapat diperpanjang. Pihak DUDI hanya memberikan bantuan berupa penyediaan tempat, sarana, prasarana untuk praktek keahlian kejuruan dan nilai/sertifikat. Kalau kerjasama ikatan kerja masih belum ada. Hanya saja banyak lulusan</i>

			<i>sekolah kami yang bekerja ditempat mereka melaksanakan Prakerin</i>
--	--	--	--







